

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
ANAK DI GAMPONG REUKIH DAYAH KECAMATAN  
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NAZIRATUN MAGFIRAH  
NIM. 210402087  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2026 M/ 1447 H**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**NAZIRATUN MAGFIRAH**  
NIM. 210402087

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I** **Pembimbing II**



**Dr. Mira Fauziah, M.Ag**  
NIP. 197203111998032002

**Rofiq Duri M.Pd**  
NIP. 199106152020121008

## SKRIPSI

Telah dinilai oleh panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:  
**NAZIRATUN MAGFIRAH**  
NIM. 210402087

Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 05 Februari 2026 M  
18 syaban 1447 H  
di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mira Fauziah, M.Ag  
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

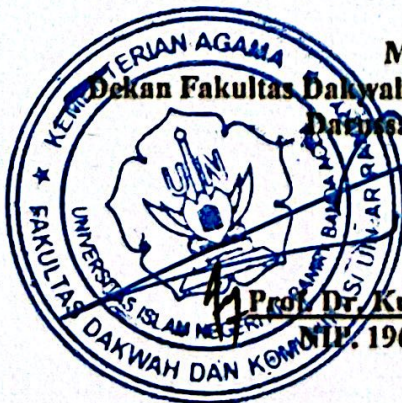
Rofiqah Duri, M.Pd  
NIP. 199106152020121008

Penguji I

Drs. Mahdi NK, M. Kes  
NIP. 196108081993031001

Penguji II

Rezi Muttaqin, M.Pd  
NIP. 199105282025211014



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Naziratun Magfirah  
Nim : 210402087  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Naziratun Magfirah  
NIM. 210402087

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Di lingkungan Gampong masih ditemukan anak yang memiliki akhlak kurang baik serta kurang patuh terhadap orang tua. Dalam lingkungan keluarga kondisi ini sering menimbulkan masalah karena anak belum memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi, sehingga pembinaan akhlak belum berjalan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku anak dan menganalisis peran orang tua dalam pembentukan akhlak di lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari empat orang tua, empat orang anak dan tokoh agama gampong yang ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pertama, bahwa perilaku akhlak anak di Gampong Reukih Dayah belum sepenuhnya stabil dan masih bergantung pada pengawasan orang tua, khususnya dalam hal ibadah dan kejujuran. Namun, dalam aspek akhlak sosial seperti menjaga tutur kata dengan orang dewasa dan menghormati orang yang lebih tua, anak sudah menunjukkan perilaku yang baik sebagai hasil dari keteladanan orang tua dan lingkungan sekitar. Kedua, peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak telah dilakukan melalui pemberian nasihat dan pembiasaan perilaku baik, tetapi belum berjalan secara optimal karena adanya hambatan berupa kesibukan orang tua dalam bekerja. Hal ini berdampak pada terbatasnya waktu yang diberikan baik berupa perhatian dan bimbingan, sehingga ikatan emosional menjadi kurang kuat dan anak cenderung mengabaikan nasihat yang diberikan.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pembentukan Akhlak, Anak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji bagi Allah Swt atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”**. Shalawat dan salam kita hadirkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menjadi suri teladan dalam menjalani hidup dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sebagai penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari beberapa pihak Alhamdulillah tantangan itu bisa teratasi. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan ucapan terima yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terutama sekali, terima kasih kepada Ibunda Tercinta Kamaliyatul ‘Aliyah, wanita yang sangat penulis cintai, mendoakan penulis dari awal hingga penulis menyelesaikan skripsi. Ibu yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan seluruh cinta sayangnya kepada penulis, ada

doabeliau disetiap langkah yang penulis tempuh. Terima kasih atas kesabaran serta doa dan dukungan yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga akhir.

2. Terima kasih kepada Ayah Tercinta Ali Imran, yang memberikan semangat dan doa. Sosok seorang yang mengajarkan penulis arti tanggung jawab. Terima kasih telah menjadi sandaran yang kokoh di saat penulis merasa goyah dalam perjalanan ini. Tanpa dukungan materi dan semangat dari Ayah, penulis tidak mungkin bisa berdiri di titik ini. Keberhasilan ini adalah milikmu juga, Ayah. Terima kasih selalu menjadi teladan terbaik dan selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan amanah ini dengan baik.
3. Terima kasih kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag. selaku Pembimbing Pertama, dan Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu yang bermanfaat serta dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Ismiati, M.Si selaku ketua prodi BKI dan Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris prodi BKI serta seluruh dosen prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah.
5. Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

6. Terima kasih kepada adik penulis, Ulfiyatul Munira dan Juhairul Zikri atas doa dan dukungan, serta menjadi penguat penulis dalam menjalani masa penyusunan skripsi.
7. Terima kasih kepada sepupu penulis, Syaulian Fitria, sepupu tertua penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi layaknya seperti adik kandung, dan Ijatul Jannah, Zaharatul Husna mereka menjadi penyemangat dan penghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan yang diberikan membuat penulis senang dalam masa penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada sahabat penulis Riska Hayani dan Nailil Najmi serta teman seperjuangan atas dukungan, kebersamaan, semangat yang selalu diberikan kepada penulis dan kebersamai selama penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Naziratun Magfirah Terima kasih sudah mau belajar, bersabar, dan tetap melangkah meski pelan. Terima kasih masih bertahan atas keraguan yang sering kali datang, terima kasih telah menjadi sosok yang tangguh dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk keberkahan selanjutnya, dan semoga selalu diberikan kekuatan untuk terus bermanfaat bagi orang lain.

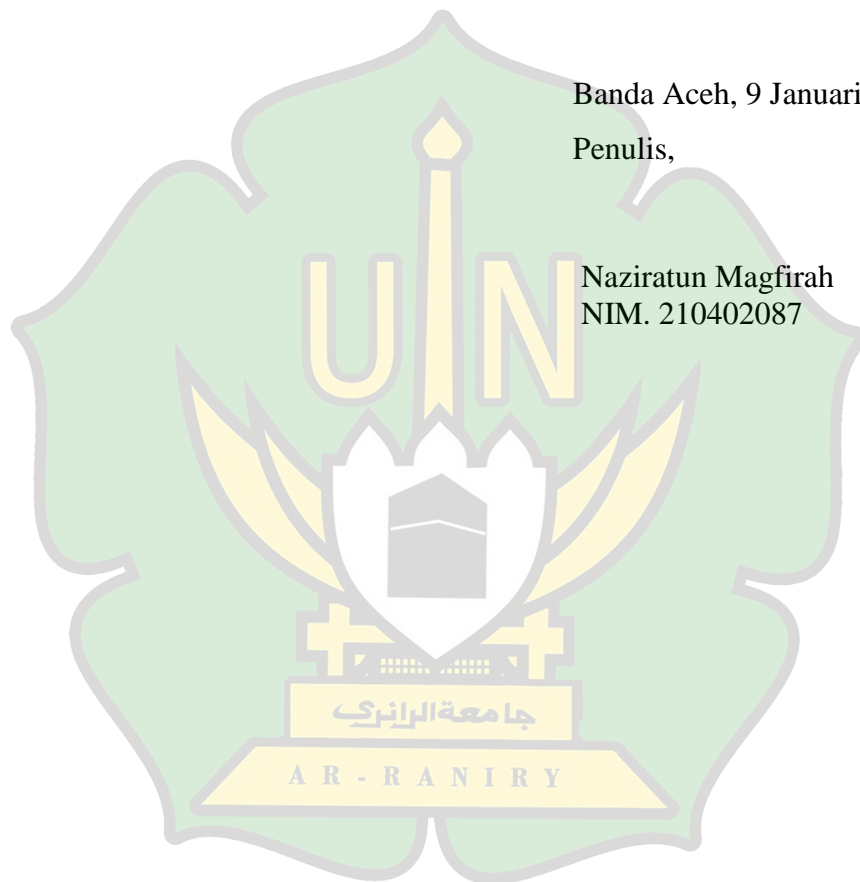
Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Semoga kita termasuk orang-orang yang selalu bersyukur atas segala nikmatnya. Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat kurang dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat, terutama untuk penulis sendiri dan juga kepada para pembaca.

Banda Aceh, 9 Januari 2026

Penulis,

Naziratun Magfirah  
NIM. 210402087



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Konsep.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
B. Konsep Orang Tua .....	9
1. Pengertian Orang Tua .....	9
2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	11
3. Jenis – Jenis Orang Tua dalam Keluarga.....	18
C. Konsep Akhlak Anak .....	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Jenis-Jenis Akhlak .....	30
3. Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	34
4. Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al Ghazali .....	35
D. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak .....	39
1. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak .....	39
2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak... ..	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	43
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi .....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Profil Gampong Reukih Dayah.....	52
2. Letak Geografis Gampong Reukih Dayah.....	53
3. Visi dan Misi Gampong Reukih Dayah.....	53
4. Struktur Pemerintahan Gampong Reukih Dayah.....	54
5. Keadaan Sosial Gampong Reukih Dayah.....	55
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Gambaran Perilaku Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	58
C. Pembahasan.....	68
1. Gambaran Perilaku Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	68
2. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran 2. SK Pembimbing.....	85
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	86
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	87
Lampiran 5. Dokumentasi.....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang dipercayakan kepada orang tua untuk dibimbing serta dikembangkan potensinya sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan yang perlu diarahkan secara tepat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan pendidikan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua memegang peranan utama dalam pembentukan akhlak anak. Akhlak merupakan perilaku atau sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan baik atau buruknya seseorang. Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan sejak lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi

---

<sup>1</sup>Dania Puspitasari, "Anak Banyak Akal Kisah Seru Membrosamai Titipan Allah" (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2021), hal. 1.

dirinya, seperti unsur-unsur yang ada dalam diri seseorang yang dimana unsur itu akan membentuk akhlak, diantaranya itu ada *insting* (naluri), kebiasaan, keturunan, hati nurani dan keinginan. Kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi perbuatan dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai perubahan sosial dan kemajuan teknologi seperti penggunaan handphone, internet, dan media sosial turut memengaruhi kehidupan anak. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, penggunaan teknologi tersebut dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak, seperti menurunnya kepatuhan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua, serta berkurangnya interaksi sosial yang baik dalam lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa masih terdapat anak yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti membantah orang tua, tidak mendengarkan nasihat, serta kurang menghargai perkataan orang tua. Selain itu, terdapat pula orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena kesibukan bekerja, sehingga pengawasan dan pembinaan akhlak anak belum dilakukan secara optimal.<sup>3</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak anak dalam lingkungan keluarga masih menghadapi berbagai kendala dan memerlukan perhatian yang lebih serius dari orang tua.

---

<sup>2</sup>Siti Rohmah, Buku Ajar Akhlak Tasawuf, Cet ke 1 (Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 12.

<sup>3</sup>Hasil studi awal di Gampong Reukih Dayah pada tanggal 1 Mei 2025.

Apabila tidak segera ditangani dapat berdampak pada perkembangan karakter anak di masa depan. Anak berpotensi tumbuh dengan sikap yang kurang baik apabila tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian yang cukup dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan agar anak tidak terjerumus dan melahirkan anak dengan akhlak yang baik sesuai dengan syariat agama islam, oleh karena itu ajaran agama perlu ditanamkan sejak kecil kepada anak sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap langkah hidupnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diajukan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak, terkhusus dalam konteks islami. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi untuk orang tua dan masyarakat dalam membentuk akhlak anak, sehingga pembinaan akhlak di keluarga dan lingkungan ke depannya dapat berjalan dengan baik sesuai nilai-nilai islam.

#### **E. Penjelasan Konsep**

1. Peran Orang Tua

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Peran adalah ikut ambil bagian suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif dan partisipasi.<sup>4</sup>

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status), artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 2, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 855.

dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan peran.<sup>5</sup> Sedangkan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan.

Jadi peran orang tua adalah gabungan tingkah laku dua orang ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab untuk keturunannya sebagai tokoh panutan anak.<sup>6</sup> Orang tua berperan sebagai pendamping, motivator, pengawas, serta panutan bagi anak.<sup>7</sup>

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, dalam pembinaan kepada anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik.

## 2. Akhlak Anak

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan dan pendidikan.<sup>8</sup> Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat ini dapat berupa perbuatan baik

---

<sup>5</sup>Nining Aslihah, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Cet ke 1 (NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 21.

<sup>6</sup>Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Konsep diri pada Anak," *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2 (2019), hal. 60-61.

<sup>7</sup>Nur Erni, "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah*" Skripsi, (Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), hal. 10.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 20.

yang sering disebut akhlak mulia dan juga berupa perbuatan buruk yang disebut perbuatan tercela sesuai dengan pembinaan.<sup>9</sup>

Menurut Dania Puspitasari anak adalah titipan yang ditipkan kepada kedua orang tua agar dapat mengembangkan potensi, potensi anak yaitu bekal untuk menghadapi masa depannya karena setiap anak itu unik dan hebat. Kita sebagai orang tua wajib mengantarkan mereka untuk memahami visi dalam kehidupan karena mereka suatu amanah yang berat.<sup>10</sup>

Jadi maksud dari akhlak anak adalah sikap, perilaku, dan budi pekerti yang muncul dalam diri anak sebagai hasil dari pembinaan sejak dini, baik dari keluarga, lingkungan, maupun pendidikan. Akhlak mencakup nilai-nilai yang tertanam dan membentuk kepribadian anak dalam bersikap, bertutur, maupun berinteraksi dengan orang lain. Akhlak yang baik perlu ditanamkan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi kehidupan dengan sikap positif.

---

<sup>9</sup>Lisa Oktaviani, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu”, Skripsi, (Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hal. 19-20.

<sup>10</sup>Dania Puspitasari, *Anak Banyak Akal...*, hal. 1.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Berikut hasil dari penelitian terdahulu. Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Sartri pada tahun 2022 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, dengan fokus pada bagaimana orang tua membentuk akhlak anak usia dini dalam konteks masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak anak, baik melalui teladan, pengajaran nilai-nilai agama, maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sartri juga mengungkapkan adanya hambatan yang dihadapi orang tua seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan agama, serta pengaruh lingkungan luar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, orang tua melakukan berbagai strategi seperti menciptakan waktu berkualitas bersama anak, memberi contoh perilaku baik, dan memperkuat pendidikan agama di rumah.<sup>1</sup>

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dalam hal tema dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Sartri lebih fokus pada hambatan dan solusi

---

<sup>1</sup>Sartri, *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kec. Walenrang Timur*, Skripsi, (Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), hal. 1-47.

orang tua di wilayah pedesaan Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini memberikan penekanan pada gambaran perilaku anak, dan strategi orang tua.

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Keduanya berfokus pada keluarga, khususnya orang tua, karena orang tua pendidik utama dan pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada konteks wilayah yang berbeda, fokus objek kajian yang lebih menekankan pada perilaku anak, serta pendekatan strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak secara lebih mendalam. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada hambatan dan solusi orang tua dalam mendidik anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laily Sofya Isnaini dan Indriana Warih Windasari dalam *Jurnal Pendidikan Anak* pada tahun 2024 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap enam orang tua di Desa Sukapura<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan adab kepada anak.

---

<sup>2</sup>Laily Sofya Isnaini, Indriana Warih Windasari, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Sukapura Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, Juli (2024), hal. 208-217.

Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian Laily dan Warih berfokus pada peran langsung orang tua dalam membentuk akhlak melalui keteladanan, pembiasaan dan pengawasan sedangkan penelitian penulis berfokus pada perilaku anak, strategi pengasuhan dan proses pendekatan anak yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak.

Persamaan keduanya sama-sama menekankan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap aspek perilaku anak, strategi pengasuhan, serta pendekatan orang tua dalam pembentukan akhlak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan peran langsung orang tua melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan, penelitian ini menggali secara lebih mendalam bagaimana strategi dan pendekatan orang tua mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini.

## **B. Konsep Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung yang dianggap tua dalam arti kata cerdas, pandai, ahli dan sebagainya orang yang dihormati atau disegani.<sup>3</sup> Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak. Karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal

---

<sup>3</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), diakses pada 20 Oktober 2025 dari <https://www.kbbi.web.id/orang#about>

anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak dan figur yang paling dekat dengan anak baik secara fisik maupun psikis.<sup>4</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya.<sup>5</sup>

Menurut Thoha dalam Isni Agustiwati pola asuh orang tua adalah cara terbaik orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>6</sup>

Menurut Bronfenbrenner, orang tua berperan sebagai pelaku utama dalam memberikan kasih sayang, dukungan, pendidikan, serta membentuk pola perilaku anak melalui interaksi sehari-hari. Kehidupan anak pertama kali dipengaruhi oleh keluarga, terutama orang tua, sebelum mereka mengenal lingkungan yang lebih luas seperti sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, orang tua memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian, nilai, dan karakter anak melalui interaksi yang konsisten dan penuh makna dalam lingkungan keluarga<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup>Rita Nofianti, dkk, *Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orang Tua*, Cet. Ke 1, (Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024), hal. 32-33.

<sup>5</sup>Thamrin Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hal. 6.

<sup>6</sup>Isni Agustiwati, “*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 26 Bandung*”, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 10.

<sup>7</sup>Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), hal. 27.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.<sup>8</sup>

Menurut Ramayulis orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya, dalam lingkungan keluarga anak memperoleh pemahaman tentang nilai moral dan keagamaan melalui interaksi dan pengamatan terhadap perilaku orang tua. Nilai tersebut membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain bertugas memberikan perlindungan dan perhatian, orang tua juga berperan sebagai panutan dalam menanamkan akhlak dan membentuk karakter anak. Ramayulis menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan paling awal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan aspek keagamaan anak. Dengan demikian, efektivitas pendidikan moral dan spiritual anak sangat ditentukan oleh kualitas peran serta tanggung jawab orang tua dalam menjalankannya.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya, serta orang tua yang baik ialah mengungkapkan cinta dan kasih sayang.

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuai peran. Peran tersebut adalah sebuah

---

<sup>8</sup>Thamrin Nasution, *Peran Orang Tua dalam...*, hal. 20.

<sup>9</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama dan Tasawuf*, Cet IX, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 56.

tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.<sup>10</sup>

Talcott Parsons menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat harapan normatif yang melekat pada suatu posisi sosial. Dengan demikian, perilaku orang tua dalam keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh tanggung jawab pribadi, tetapi juga ditentukan oleh ekspektasi sosial yang melekat pada kedudukan mereka sebagai ayah dan ibu.<sup>11</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam surah (Luqman :17)

يُبَيِّنَ آقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang ma'ruf (kebaikan) dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman 17).<sup>12</sup>

Menurut Quraish Shihah dalam Tafsir Al-Misbah, kata *yaa bunayya* adalah orang yang memberi manfaat. Asal katanya adalah *ibny*, yaitu ibnu ialah anak putra. Ia mengisyaratkan panggilan ini untuk kasih sayang. Dengan itu surah ini memiliki makna terdalam terhadap para orang tua bahwasanya dalam membimbing anak

<sup>10</sup>Alsi Rizka Valeza, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung", (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), hal. 17.

<sup>11</sup>Talcott Parsons, *The Social System* (Glencoe, Illinois: The Free Press, 1951), hal. 26.

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta Pusat: Beras Alfath, 2018), hal. 412.

hendaklah didasari oleh perasaan cinta dan kasih sayang terhadap anak tersebut. Setelah Luqman memberi perintah kepada anaknya untuk taat beribadah, menegakkan sholat yang di mana ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Luqman pun melanjutkan nasihatnya untuk peduli terhadap sesama, dengan berbuat kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Orang tua seharusnya mengikuti jejak Luqman untuk selalu menasihati dan tidak pernah bosan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan kebajikan dan menghindari perbuatan yang munkar kapan pun dan di mana pun anak-anaknya berada. Berbuat Ma'ruf (kebajikan) merupakan hal yang sudah sewajibnya dilakukan oleh setiap orang yang muslim dan beriman.<sup>13</sup>

Makna ayat diatas adalah berisikan nasehat dari Luqman kepada anaknya agar senantiasa mendirikan salat, mengajak kepada perbuatan yang baik, mencegah kemunkaran, serta bersabar dalam menghadapi berbagai ujian. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dan spiritual merupakan tanggung jawab penting orang tua kepada anaknya sejak dini dalam membentuk akhlak. Nilai-nilai yang terkandung menekankan pentingnya membentuk karakter anak yang kuat secara moral, dengan menanamkan sikap disiplin dalam ibadah, peduli terhadap lingkungan sosial, dan memiliki keteguhan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Peran orang tua sangat dituntut dalam menentukan akhlak anak karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah, di satu sisi zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak

---

<sup>13</sup>Nahliyah Septi Zahrah, dkk, "Ayat-Ayat Berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No.1 (2021), hal. 177-178.

memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal handphone, televisi, internet, dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, handphone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak.

Tidak dapat dipungkiri juga apa yang mereka lihat, dengar, dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini.<sup>14</sup>

Dalam perspektif Islam, orang tua dipandang sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, yang tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan lahiriah, tetapi juga membimbing perkembangan akhlak, aqidah, serta nilai-nilai islami melalui keteladanan sehari-hari<sup>15</sup>

Orang tua memiliki kewajiban serta tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan hidup anak-anak nya. Namun pada kenyataannya ada anak yang kurangnya pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik sehingga anak tersebut banyak melawan, berani menjawab seperti bentakan atau menggunakan kata-kata “ah” dan mengeluarkan kata yang tidak wajar didengar, disebabkan orang tua yang tidak memperhatikan kondisi anaknya dan kurangnya memberikan kasih sayang kepada anaknya.

---

<sup>14</sup>Firdaus Sholeh, “Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hal. 6.

<sup>15</sup>Mujiyatmi, “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023), hal. 4.

Betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang di mana seorang ibu tersebut mengasuh, memberikan perlindungan serta pendidikan yang baik kepada anak tersebut baik dari sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua yang selalu dilihat dan ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh baik kepada anak, yang seharusnya berperilaku dan berakhlak baik dalam lingkungan keluarga, dengan teman sebayanya, berakhlak dengan orang yang lebih tua, berakhlak dalam lingkungan sosial, maupun berakhlak dalam hal yang bersifat spiritual (keagamaan).<sup>16</sup>

Peran ini merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tuanya.<sup>17</sup> Orang tua terdiri atas ayah dan ibu, keduanya memiliki peran yang penting dalam perkembangan anaknya terutama bidang pendidikan. Ibu memiliki peran yang sangat mulia pada seorang anak sejak anak berada dalam kandungan. Anak yang lahir ke dunia itu tidak cukup hanya lahir saja, tetapi juga harus diberikan perhatian yang tulus supaya mereka dapat menjadi manusia dewasa yang baik. Peran ibu untuk kebaikan anaknya tidak dapat terhitung lagi.<sup>18</sup>

Dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 78 membahas tentang peran orang tua terhadap anak:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>٧٨</sup>

Artinya:

<sup>16</sup>Nur Erni, “Peran Orang Tua...”, hal. 3.

<sup>17</sup>Muhammad Syakur Rahman, “Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol. 12, No. 1, (2018), hal. 17.

<sup>18</sup>Abdul aziz, *Aturan Islam tentang Bergaul dengan Sesama*, (Jakarta: Griya Ilmu), hal.259.

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl 78)”<sup>19</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ayat 78 menjelaskan bahwa sebagaimana Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu berdasarkan Kuasa dan Ilmu-Nya, sebelumnya kamu belum berwujud, tidak mengetahui sesuatuupun yang ada di sekelilingmu dan Allah menjadikan pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati sebagai bekal serta alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan mengguankan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menciptakan kamu. Selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah mendahulukan kata *AS-sam*’ atau pendengaran atas penglihatan *al-abshar* merupakan urutan yang sangat tepat karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Pendengara ini mulai tumbuh pada bayi saat minggu-minggu pertama, sedangkan indera penglihatan baru mulai pada bulan ketiga dan makin sempurna pada bulan keenam. Sedangkan hati atau *Al-Af’idah* berfungsi jauh setelah kedua indera tersebut. Inilah kuasanya Allah SWT bahwa menciptakan sesuatu sangat runtut dan berurutan.<sup>20</sup>

Makna ayat di atas adalah anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga anak membutuhkan pendidikan, arahan dan bimbingan. Sebagai manusia yang fitrah anak dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui sejak

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI *Al-Quran...*, hal. 275.

<sup>20</sup>Achmad Syauqi Alfanzar dan Akhmad Aidil Fitra, “Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Nahl 16:78”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No. 1, (2025), hal. 114.

masa kecil akan mempengaruhi hidupnya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Maka orang tua tidak boleh mengabaikan perannya dalam memberikan pendidikan kepada anak tersebut.

Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan di akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah SWT. oleh karena itu perlu adanya pembagian tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak.<sup>21</sup>

Disamping peran ibu dalam mendidik anak, ayah juga turut andil dalam pendidikan anak. Peran ayah dalam keluarga tidak hanya mencari nafkah saja, namun ayah juga berperan dalam mendidik anak. Kehadiran seorang ayah akan melatih mental anak menjadi lebih optimal karena seorang ayah melibatkan aktivitas fisik yang lebih menantang dalam mengajarkan berbagai macam hal pada anaknya.

Dalam keluarga, ayah dan ibu berperan sebagai pendidik anak-anaknya. Tugas ayah dan ibu dalam keluarga yaitu meletakkan dasar-dasar perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Anak pertama kali diperkenalkan dengan nilai dan norma dalam keluarga. Dalam membentuk pola kepribadian, anak juga merupakan salah satu tugas orang tua. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tualah yang pertama kali dikagumi oleh anak, oleh karena itu diperlukan penanaman moral yang baik.

---

<sup>21</sup>Nur Erni, "*Peran Orang Tua...*", hal. 14.

### 3. Jenis – Jenis Orang Tua dalam Keluarga

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam mendidik anak-anaknya baik dalam agama, sosial kemasyarakatan, maupun individu. Orang tua selayaknya menjadi *role model* bagi anak-anaknya, memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya terutama dalam pembentukan watak serta budi pekerti yang baik. Anak memiliki hak untuk diberikan perhatian, pendidikan, serta mereka dipersiapkan menjadi manusia yang berkepribadian yang baik, jika anak telah diberikan hal-haknya dengan baik maka kelak orang tuanya juga yang akan memetik hasil dari apa yang telah mereka berikan itu.<sup>22</sup>

Orang tua memiliki kewajiban dalam tanggung jawab untuk mendidik dan melindungi anaknya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتَمِرَ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ  
 وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى  
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

Artinya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu

<sup>22</sup>Abdul aziz, *Aturan Islam...*, hal.260-261.

pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>23</sup>

Dalam Tafsir Al-Jalalain, QS. Al-Baqarah ayat 233 dijelaskan bahwa para ibu dianjurkan menyusui buah hatinya selama dua tahun sebagai bentuk penyempurnaan penyusuan, dan para ayah berkewajiban memberikan nafkah berupa sandang dan pangan kepada ibu secara layak sesuai kemampuan, terutama jika setelah bercerai. Islam menekankan bahwa setiap orang yang tidak dibebani di luar batas kemampuannya seperti ibu tidak boleh dipaksa menyusui jika keberatan, dan ayah tidak boleh diberi beban berlebihan.

Kewajiban memberi nafkah juga berlaku bagi wali atau ahli waris yang mengurus harta anak. Orang tua boleh menyapih anak sebelum dua tahun jika disepakati bersama demi kemaslahatan anak, dan tidak berdosa apabila anak disusui oleh orang lain selain ibu kandung, selama upahnya diberikan secara patut. Ayat ini diakhiri dengan seruan untuk bertakwa kepada Allah, sebagai pengingat bahwa setiap perbuatan manusia senantiasa berada dalam pengawasan-Nya, karena Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat segala amal perbuatan hamba-Nya.<sup>24</sup>

Makna ayat di atas menunjukkan bahwa Islam telah memberikan ketentuan yang jelas mengenai tanggung jawab orang tua sejak anak dilahirkan. Seorang ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh sebagai bentuk

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 37.

<sup>24</sup>Tegar Daffa Al-Firdaus dkk, “Childfree Perspektif Quraish Shihab: Analisis Tafsir Al-Mishbah terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 233”, *Jurnal of Law and Syariah*, Vol. 03, No. 2, (2025), hal. 124.

pemenuhan hak anak atas kasih sayang dan perhatian, sementara seorang ayah berkewajiban untuk menafkahi serta memenuhi kebutuhan ibu dan anak sesuai dengan kemampuannya.

Dalam ayat ini juga menekankan pentingnya prinsip musyawarah antara suami dan istri dalam pengasuhan, serta larangan bagi keduanya untuk saling merugikan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah, memiliki keterkaitan erat dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang, maka proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak sejak dini dapat berlangsung secara lebih efektif.

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah

- a. Memelihara dan membesarkan, seperti memberikan makan dan minum serta perawatan terhadap anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan para anak-anaknya baik kesehatan jasmani maupun rohani.
- c. Mendidik anak-anaknya dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk masa depannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.<sup>25</sup>

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang dan juga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, anak akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama pada saat masa-masa emas anak. Orang tua terutama seorang ibu akan memberikan pengalaman pertama bagi kehidupan anak dimana pengalaman tersebut sangat berdampak dan berarti bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Muhammad Rofi Shohibuddin, "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (2025), hal. 26.

<sup>26</sup>Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Jurnal: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1, No.2, (2017), hal. 156.

Adapun jenis peran ibu dan ayah sebagai berikut :

a. Peran Ibu

1) Peran ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang

Ibu merupakan figur dalam keluarga yang berperan sebagai sumber utama kasih sayang bagi anak. Kasih sayang yang diberikan oleh ibu bukan hanya sebatas perhatian fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan psikologis yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian anak.

Anak yang mendapatkan kasih sayang secara konsisten dari ibunya cenderung memiliki rasa aman, percaya diri, serta mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik. Lebih dari itu, kasih sayang ibu menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, moral, dan etika anak, karena nilai-nilai yang diterima sejak dini akan diinternalisasi sebagai bagian dari identitas diri anak.

2) Sebagai pengasuh dan pemeliharaan

Selain sebagai sumber kasih sayang, ibu juga memiliki peran utama sebagai pengasuh dan pemelihara anak. Peran ini mencakup pengawasan fisik, pemberian makanan, perawatan kesehatan, serta perhatian terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Dalam konteks hukum Islam, ibu memegang hak asuh utama terhadap anak yang belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk, sehingga pengasuhan ibu sangat menentukan perkembangan awal anak. Pengasuhan yang baik oleh ibu akan membentuk anak yang sehat, baik

secara fisik maupun mental, serta membekali mereka dengan kemampuan dasar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.<sup>27</sup>

3) Sebagai tempat mencurahkan isi hati

Ibu sering menjadi tempat pertama bagi anak untuk mencurahkan perasaan dan pikiran mereka. Komunikasi terbuka antara ibu dan anak memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut, yang penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Studi menunjukkan bahwa hubungan komunikasi yang baik antara ibu dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Oleh karena itu, ibu berperan sebagai pendengar yang empatik dan pendukung utama dalam kehidupan emosional anak.<sup>28</sup>

4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga

Ibu memiliki peran dalam mengatur kehidupan rumah tangga agar tercipta suasana yang harmonis dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Melalui kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga, mengatur pembagian tugas, serta menjaga keteraturan rutinitas harian, ibu berperan sebagai penyeimbang dalam kehidupan rumah tangga. Kehadiran ibu yang mampu mengelola rumah tangga dengan baik akan menciptakan lingkungan yang teratur, penuh kedisiplinan, dan tetap hangat bagi seluruh anggota keluarga.

---

<sup>27</sup>Uslina, Merita, Fredericken, "Peran Kelekatan Ibu terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Vol. 6, No. 1, (2025), hal. 17-18.

<sup>28</sup>Asti, dkk, " Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Anak", Vol. 8, No. 1, (2025), hal. 66.

#### 5) Pembimbing hubungan pribadi

Ibu berperan sebagai pembimbing hubungan pribadi dengan memberikan arahan, perhatian, dan teladan dalam interaksi sehari-hari. Melalui peran ini, anak belajar mengungkapkan perasaan, memahami orang lain, serta membangun hubungan yang dilandasi rasa saling menghargai.

Bimbingan ibu juga membantu anak dalam mengembangkan kepekaan sosial dan keterampilan komunikasi, yang menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dengan demikian, ibu tidak hanya mengasuh dan mendidik, tetapi juga membimbing anak agar mampu menjalin relasi pribadi yang sehat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

#### 6) Pendidik dalam segi emosi.

Peranan yang penting dalam mendidik anak pada aspek emosional. Melalui sikap lembut, perhatian, serta komunikasi yang penuh kasih, ibu mengajarkan anak untuk mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Pendidikan emosi ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak, karena dengan kemampuan mengelola perasaan, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih stabil, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ice Novita, Monika, dan Tata Sutabri, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Non Formal di Rumah", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2025), hal. 5-6.

## b. Peran Ayah

Disamping itu pula, ayah juga memegang peranan penting bagi anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, jenis peran ayah adalah sebagai berikut :

### 1) Sebagai sumber kekuatan bagi keluarga

Ayah berperan meneguhkan sikap, memberikan semangat, serta mengarahkan keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kehadiran ayah memberikan landasan emosional yang kuat, karena anak melihat sosok ayah sebagai figur yang dapat dijadikan sandaran dan panutan dalam bersikap.

### 2) Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga dan anggota keluarga

Ayah menempatkan dirinya sebagai figur yang mampu menciptakan suasana tenteram di dalam rumah. Rasa aman ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, karena kehadiran ayah dapat memberikan kepastian, stabilitas, dan perlindungan terhadap anak. Anak yang merasa aman bersama ayah akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kuat dan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

### 3) Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar

Peran ini diwujudkan melalui sikap tegas, pengawasan, serta pemberian arahan yang melindungi anak dari berbagai pengaruh negatif lingkungan. Ayah yang hadir sebagai pelindung membantu anak membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pergaulan. Peran pelindung ini

tidak hanya menjaga keamanan, tetapi juga memperkuat pembentukan moral dan karakter anak.<sup>30</sup>

4) Sebagai pendidik dari segi rasional.

Ayah juga berperan sebagai pendidik dari segi rasional, yaitu membimbing anak untuk berpikir logis, objektif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan hidup. Peran ini penting karena ayah seringkali menjadi figur yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta pola pikir kritis yang dibutuhkan anak dalam proses pendewasaan diri. Dengan demikian, pendidikan rasional yang diberikan ayah bukan hanya menyangkut aspek intelektual, tetapi juga pembentukan sikap realistis dan kemampuan memecahkan masalah secara bijaksana.<sup>31</sup>

c. Peran kedua orang tua (Ibu dan Ayah)

Keduanya mempunyai peranan dalam memberikan tanggung jawab pada anak dalam mendidik moral anak, maka orang tua menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya dirumah, berikut ini berbagai macam peran orang tua dirumah yaitu:

1) Peran sebagai pendidik

Orang tua wajib memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan orang tua sejak dini seperti bekal,

---

<sup>30</sup>Sirjon, "Peran Pengasuhan Ayah dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, (2021), hal. 2-4.

<sup>31</sup>Sri Muryaningsih, Puji Yanti Fauziyah "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 2, (2024), hal. 16.

maka itu akan menjadi banteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Orang tua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan baik disekolah, di luar sekolah dan di dalam keluarga.

Orang tua dari anak tersebut menjalankan perannya dengan berbagai cara yaitu mengajari hal-hal kecil seperti makan dengan tangan kanan, mengarahkan anak memilih teman yang baik, mengajari perbedaan baik dan buruk serta bersikap sopan dan bertutur kata yang baik terhadap orang yang lebih tua.

#### 2) Peran sebagai panutan

Anak memerlukan model panutan dilingkungannya, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak. Orang tua memainkan peran mereka sebagai panutan untuk anak dengan menjaga tingkah laku, ucapan dan juga memberikan contoh yang baik kepada anak.

#### 3) Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang akan memasuki masa remaja, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan yang dialami anak. Orang tua menjadi teman yang bisa diajak berkomunikasi. Peran ini dapat diwujudkan dengan cara ikut bermain dengan anak, tempat mencurahkan keluh kesah anak, serta bersedia mendengarkan keluhan anak dan juga berbagi cerita dengan anak.

#### 4) Peran sebagai konselor

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang terbaik. Selain itu, orang tua juga harus memiliki kesabaran yang tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih apabila anak sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Peran ini di realisasikan dengan wujud orang tua memberi nasehat kepada anaknya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, menasehati anak apabila anak bertengkar dengan teman dan menenangkan apabila anak menangis.

#### 5) Peran sebagai komunikator

Menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk memberikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya. Peran ini diwujudkan dengan bertanya berbagai kegiatan yang telah dilalui di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, dan mengajari anak berbicara yang sopan terhadap teman dan orang tua.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas ayah dan ibu mempunyai perannya masing-masing dalam mengasuh dan membina anak-anaknya yang mana ibu berperan

---

<sup>32</sup>Achmad Fadian, Nurmalia, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, (2019), hal. 42-44.

sebagai pemberi kasih sayang bagi anak-anaknya dan ayah juga mempunyai peran yaitu memberikan rasa aman bagi anaknya dan sebagai pelindung.

### C. Konsep Akhlak Anak

#### 1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata (*khuluq*) yang berarti tabiat atau perangai, akhlak dapat disamakan dengan kesusilaan serta sopan santun.

Menurut Tatapangarsa dan Ibnu Athir berpendapat dalam kitabnya *Annihayah* ia juga mengulas secara mendalam tentang makna *khuluq*, ia menyatakan bahwasannya hakekat makna (*khuluq*) adalah gambaran batin manusia (jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan (*khalqu*) adalah gambaran bentuk lahiriyah (tinggi, rendah, warna kulit dan sebagainya), dan disini Al- Ghazali sepakat dengan Ibnul Athir, bahwa apabila dikatakan seseorang itu baik, *khalqu* dan *khuluqnya* berarti orang tersebut baik atau bagus bentuk lahir maupun batinnya. Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan pekerjaan tanpa di dahului oleh pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang darinya muncul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan Wahyu Allah yang tidak diragukan lagi keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad

---

<sup>33</sup>Moh Solehuddin, Nur Wahib "Al-Qur'an dan pendidikan Anak Surat Luqman Ayat 12-19", Vol.2, No. 1, (2023), hal. 11.

sebagai *The Living Qur'an*. Semua pengikut Muhammad harus diajarkan dengan ajaran Al-Qur'an, semua muslim harus mencontoh Nabi Muhammad.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia bisa kehilangan sebuah derajat kemanusiannya yang mulia, akan turun kederajat binatang atau bahkan bisa lebih rendah dari binatang. Akhlak juga merupakan cerminan dari umat islam yang tentu saja mempunyai dasar. Pada dasarnya, tujuan utama akhlak adalah agar setiap umat muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, dan beradat istiadat yang baik sesuai ajaran-ajaran islam.

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan perbuatan, tetapi bukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan, maka perbuatan itu bukanlah akhlak dari orang yang bersangkutan. Perbuatan akhlak, khususnya akhlak terpuji adalah perbuatan atas dasar keimanan dan ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT. dengan penuh keikhlasan semata-mata karena mengharap keridhaan atau kerelaan-Nya di dunia maupun di akhirat.<sup>34</sup>

Untuk menentukan baik buruknya anak tersebut dilihat dari akhlaknya. Akhlak itu dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak terpuji, merupakan salah satu jenis akhlak yang wajib

---

<sup>34</sup>Asep Usman Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Cet ke 1 (Jakarta Timur: Pt. Bumi. Aksara, 2023), hal. 34.

dimiliki oleh setiap individu muslim. Akhlak ini mencerminkan perilaku positif dan nilai-nilai moral yang baik, seperti sikap rela berkorban, kejujuran, kesopanan, santun, tawakal, keadilan, kesabaran, dan sebagainya. Sebagai umat Islam sudah seharusnya kita menjaga akhlak *mahmudah* dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak tercela, yang harus dihindari oleh setiap manusia, khususnya umat Islam. Akhlak ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat membawa dampak negatif bagi orang lain di sekitarnya. Beberapa contoh akhlak *mazmumah* antara lain adalah sifat sombong, iri hati, dengki, takabur, zalim, kurangnya sopan santun, tidak menghargai orang yang lebih tua, ghibah, dan perilaku negatif lainnya. Sebagai orang muslim sudah seharusnya kita menghindari akhlak tercela ini.<sup>35</sup>

Akhlak islam adalah sebagai alat untuk mengontrol perbuatan manusia, dan semua perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan demikian, kita harus selalu mendasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber Akhlak.<sup>36</sup>

## 2. Jenis-Jenis Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu, akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dan akhlak tercela. Akhlak manusia

---

<sup>35</sup>Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa*, Cet ke 1 (Sumatera: Cv. Azka Pustaka, 2023), hal. 84.

<sup>36</sup>Rika Hasmayanti Agustina, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir", (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), hal. 51.

terdiri atas akhlak yang baik (*akhlak almahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*).

- a. Terpuji (*akhlak almahmudah*) atau akhlak terpuji, adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara”.<sup>37</sup>

Contoh akhlak terpuji:

- 1) Ikhlas, ikhlas merupakan suatu amal ibadah yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan perhatian dari manusia, sikap ikhlas menempatkan Allah sebagai tujuan dari setiap perbuatan, contoh: bersedekah tanpa ingin diketahui orang, membantu orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan balasan.
- 2) Sabar, adalah keteguhan hati dalam menerima cobaan, menahan diri dari sifat tergesa-gesa, serta mampu mengendalikan diri ketika menghadapi keadaan yang tidak diinginkan. Contoh seperti tidak mengeluh ketika mendapat ujian, tetap tenang saat menghadapi masalah dan tidak membalas keburukan dengan keburukan.<sup>38</sup>
- 3) Syukur, adalah memuji Allah atas segala nikmat yang diberikan serta menggunakan untuk kebaikan. Syukur tidak hanya berupa ucapan, namun diwujudkan juga dalam sikap dan tindakan. Contoh

---

<sup>37</sup>Nur Erni “*Peran Orang Tua...*, hal. 22.

<sup>38</sup>Ishak, dkk, “Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an (Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji dengan Nilai-Nilai dalam Al-Qur’an),” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2022), hal. 51-52.

seperti menggunakan ilmu untuk menolong orang lain, memanfaatkan harta untuk sedekah, serta mengucap “Alhamdulillah” atas setiap karunia yang diterima.

4) Tawadhu, adalah sifat rendah hati, tidak merasa lebih baik daripada orang lain serta tidak menyombongkan kemampuan yang dimiliki. Sifat ini menunjukkan kesadaran bahwa semua kemampuan adalah karunia Allah SWT. Contohnya seperti menghargai pendapat orang lain, tidak menyombongkan kemampuan dan bersikap sopan kepada siapapun.<sup>39</sup>

5) Jujur, adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan serta tidak menyembunyikan kebenaran. Kejujuran merupakan salah satu sifar dasar keimanan. Contohnya, berkata benar meskipun pahit, mengakui kesalahan, tidak menipu dan tidak memanipulasi informasi.<sup>40</sup>

b. Tercela (*akhlak mazmumah*), adalah sifat-sifat tercela atau keji menurut syara” dibenci Allah dan Rasul yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah.<sup>41</sup>

Contoh akhlak tercela :

---

<sup>39</sup>Holiq, dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta”, *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1, (2024), hal. 253

<sup>40</sup>Nurul Hidayah, “Identifikasi Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah al-Salikin), *Jurnal International Journal of Islamic Education*”, Vol. 4 No. 2, (2023), hal. 14.

<sup>41</sup>Nur Erni “*Peran Orang Tua...*”, hal. 23.

- 1) Ujub, menurut Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa perasaan ujub adalah kecintaan seseorang akan suatu karunia yang ada pada dirinya dan merasa memilikinya sendiri dan tidak menyadari bahwa karunia tersebut adalah pemberian Allah SWT. ujub merupakan suatu perilaku tercela meskipun hanya ada di batin saja. Contoh seseorang yang merasa dirinya sudah hebat kemudian dia semudah itu merendahkan orang lain dengan kehebatannya itu. Hal ini tentu tidak dibenarkan dalam islam karena segala yang dimiliki oleh manusia adalah karunia Allah SWT dan kita tidak bangga akan karunia tersebut.
- 2) Takabur, berasal dari Bahasa arab *Takabbara-Yatakab baru* yang artinya sombong atau membanggakan diri sendiri. Takabur semakna dengan ta'azum, yaitu menampakkan keagungannya dan kebesarannya dibandingkan dengan orang lain. Dalam Bahasa Indonesia banyak sekali istilah dari takabur ini seperti, sombong, congkak, angkuh, tinggi hati atau besar kepala. Takabbur menurut istilah adalah suatu sikap mental memandang rendah terhadap orang lain sedangkan dia menganggap dirinya tinggi dan mulia.
- 3) Riya, adalah suatu amal kebaikan yang dilakukan bukan karena niat ibadah kepada Allah, melainkan demi manusia dengan cara memperlihatkan amal kebbaikannya kepada orang lain supaya mendapatkan pujian atau sanjungan dengan harapan agar orang lain memberikan penghormatan padanya. Menurut Imam Habib

Abdullah Haddad riya' adalah menurut kedudukan atau meminta dihormati daripada orang ramai dengan amalan yang ditujukan untuk akhirat.<sup>42</sup>

### 3. Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Akhlak anak adalah perilaku, sikap, dan kebiasaan yang terbentuk sejak dini melalui bimbingan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial. Akhlak anak menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* menyatakan bahwa pembentukan akhlak anak itu dimulai sejak pertama kali anak mengenal lingkungan keluarga. Anak belajar nilai-nilai agama dan moral yaitu melalui pengulangan, ucapan, dan perilaku orang-orang di sekitarnya yang kemudian bertumbuh menjadi keyakinan religius dan etika dalam diri anak.<sup>43</sup>

Akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Erwin Kusumastuti menyatakan bahwa akhlak anak merupakan kondisi jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik atau buruk tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.<sup>44</sup>

Dalam perspektif Islam, Al-Ghazali dalam Eko Setiawan menyebutkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tua lah yang akan membentuknya menjadi baik atau buruk. Oleh karena itu, anak perlu dibiasakan dengan pendidikan akhlak sejak kecil agar kebiasaan tersebut tertanam kuat dalam jiwa mereka hingga dewasa.

---

<sup>42</sup>Nur Erni "Peran Orang Tua...", hal. 25-26.

<sup>43</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 109–110.

<sup>44</sup>Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Pubslihing, 2020), hal. 93.

Menurut Al-Ghazali, jiwa anak pada dasarnya bersih dan mudah menerima berbagai bentuk pengaruh. Karena itu, bila anak sejak awal dibiasakan dengan kebaikan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila anak dibiarkan tanpa arahan atau bahkan dibiasakan dengan perilaku buruk, maka kebiasaan itu akan melekat hingga dewasa. Untuk itu, Al-Ghazali menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat secara berulang. Pendidikan akhlak, menurutnya, tidak cukup hanya dengan teori, melainkan harus diwujudkan dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab utama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.<sup>45</sup>

#### 4. Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al Ghazali

Adapun konsep pemikiran imam al ghazali tentang pendidikan akhlak pada anak yaitu sebagai berikut:

##### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah SWT merupakan penghambatan diri secara total kepada-Nya sebagai makhluk yang diberikan hati dan akal, seorang muslim wajib menempatkan diri pada posisi yang tepat, yaitu seorang hamba dan menempatkan Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Kuasa. Akhlak terpuji kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. serta selalu bertawakal kepada Allah SWT.

---

<sup>45</sup>Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (2017), hal. 43–45.

Orang tua dianjurkan sejak dini mengajarkan dan membiasakan ibadah kepada anak-anaknya, seperti shalat, berdoa, dan berpuasa di bulan Ramadhan, sehingga rasa ibadah itu akan terikat tumbuh dengan sendirinya kepada anak, dan dengan inisiatifnya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa ada perintah dari luar tetapi dorongan diri sendiri tanpa paksaan dari orang tua. Hal tersebut sebagai bentuk konsekuensi logis wujud seorang hamba yang berakhlakul karimah.<sup>46</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia (Orang Tua dan Tetangga)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Interaksi sosial perlu dibangun dan dibina dengan baik itu akan menjadi cerminan akhlak seorang muslim. Saling menyayangi, menghargai antar sesama manusia sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Akhlak terhadap manusia dapat dilakukan dengan cara menghormati orang tua dan tetangga, menjalin persaudaraan dengan baik, saling tolong menolong dengan sesama, dan sebagainya. Sebagai manusia sudah selayaknya untuk hidup bersosial dengan sesama.

Adapun akhlak terhadap orang tua antara lain:

- 1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain.
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Merendahkan diri di hadapannya.
- 4) Berbuat baik kepada orang tua sepanjang hidupnya

---

<sup>46</sup>Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh:Naskah Aceh Nusantara, 2019), hal. 49.

Adapun akhlak kepada tetangga antara lain:

- 1) Memuliakan tamu (tetangga) yang berkunjung
- 2) Saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan
- 3) Saling pengertian dan menghargai antar sesama.
- 4) Menepati janji dan bersikap jujur.
- 5) Selalu bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.<sup>47</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri, namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya, kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap akhlak diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri

---

<sup>47</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, (2015), hal. 86.

kita untuk melakukan sesuatu hal yang tidak baik maupun hal yang membahayakan jiwa.<sup>48</sup>

Secara sederhana, Al Ghazali menjelaskan beberapa adab yang perlu diajarkan kepada anak, yaitu:

1) Adab makan

Menurut Al Ghazali sifat pertama yang paling menonjol pada anak-anak adalah kerakusannya terhadap makanan, oleh karena itu hendaknya diajarkan adab makan dan minum, misalnya anak diajarkan membaca basmallah sebelum makan, tidak mengambil makanan dengan tangan kiri, memulai makan dengan makanan yang lebih dekat dengannya, tidak mulai makan sebelum orang lain memulainya, tidak memusatkan pandangan ke arah makanan juga tidak pula ke arah orang-orang yang sedang makan dan mengunyah makanan dengan baik.

2) Adab berpakaian

Imam Al Ghazali selalu menegaskan bahwa anak-anak harus diajarkan untuk menyukai pakaian-pakaian berwarna putih saja, bukan yang berwarna lain atau sutera, karena kedua jenis pakaian itu hanya layak untuk perempuan atau orang-orang yang menyerupakan dirinya dengan perempuan (banci) dan karenanya laki-laki tidak pantas memakainya.

---

<sup>48</sup>Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", *Jurnal Imiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, (2020), hal. 1-2.

### 3) Adab duduk

Imam Al Ghazali pernah berkata hendaklah anak-anak diajarkan cara duduk yang baik dan benar, tidak meletakkan kaki yang sebelah di atas kaki yang sebelahnya lagi.

### 4) Adab duduk dengan orang lain

Imam Al Ghazali menegaskan hendaknya anak-anak dibiasakan untuk tidak meludah pada tempat yang bukan semestinya, tidak menguap dan tidak membuang ingus di hadapan orang lain serta tidak membicarakan orang lain

### 5) Adab berbicara

Imam Al Ghazali menegaskan bahwa anak-anak agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memaki dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian, karena tidak dapat dipungkiri bahwa yang seperti itu akan menjalar dari teman-teman yang jahat.<sup>49</sup>

## **D. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak**

### 1. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak

#### a. Faktor pembawaan

Adalah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh pada akhlak anak, Contohnya seperti kepintaran.

---

<sup>49</sup>Nur Erni "Peran Orang Tua...", hal.26-28.

b. Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur, orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, karena hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang mampu menghasilkan perkembangan perilaku anak yang baik.

c. Faktor lingkungan yang baik

Menurut Dalyono dalam lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan manusia didalamnya juga segala tingkah perbuatannya dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia. Lingkungan yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik dan sebaliknya jika lingkungan buruk maka akan menghasilkan perbuatan yang buruk.

d. Faktor perhatian orang tua

Menurut Zakiya Drajat anak menerima apa saja yang dikatakan orang tua kepadanya, padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya sekalipun orang tua sibuk diluar rumah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mendukung orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak yaitu faktor keluarga dimana faktor tersebut sangat berpengaruh pada anak karena ketika keluarga harmonis, maka anak akan merasa aman bersama keluarganya.

## 2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak

### a. Faktor kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lainnya sering kali menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua yang terlalu sibuk cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dan membimbing anak dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan akhlak anak. Kesibukan salah satu orang tua yang bekerja menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak.

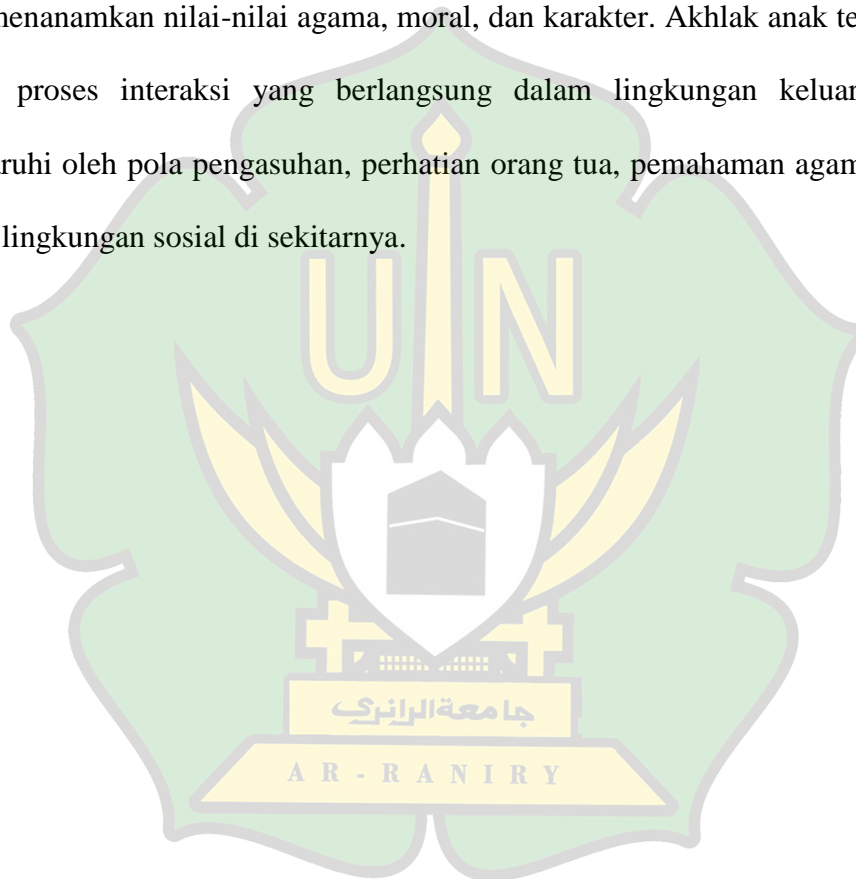
Selain itu, kurangnya waktu bersama anak dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Kehadiran dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Ketika orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak, anak mungkin mencari panutan dari lingkungan luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembentukan akhlak anak.

### b. Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang ajaran agama islam.

Orang tua merupakan pembina pribadi pertama bagi anak, sudah sepatutnya orang tua memiliki kepribadian dan berakhlak baik supaya menjadi contoh untuk anaknya. Minimnya pengetahuan ajaran agama islam

pada orang tua akan mempengaruhi proses binaan akhlak pada anak karena tidak tau apa yang diajarkan kepada anak.<sup>50</sup>

Berdasarkan kajian pustaka pada bab dua dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter. Akhlak anak terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan dipengaruhi oleh pola pengasuhan, perhatian orang tua, pemahaman agama, serta kondisi lingkungan sosial di sekitarnya.



---

<sup>50</sup>Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1, No 2, (2019), hal. 148-149.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara mendalam dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk kata-kata, penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor dalam Rizal Safaruddin dkk menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Rijal Fadhli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, (2021), hal. 35.

<sup>2</sup>Rizal Safaruddin dkk, "Penelitian Kualitatif", *Innovative Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023), hal. 4.

<sup>3</sup>Ilis Sofya, Ida Wahyu Windasari, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, No. 1 (2024), hal. 3.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian secara objektif sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

### **B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan fokus pada peran orang tua dalam membentuk akhlak anak. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan bagaimana orang tua dalam menjalankan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak, baik melalui proses pembelajaran langsung, kebiasaan sehari-hari, pengawasan maupun dengan memberikan teladan yang baik. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup keluarga yang memiliki anak dengan memperhatikan latar belakang sosial, tingkat pendidikan serta metode pengasuhan yang digunakan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber utama data dan informasi dalam penelitian, karena melalui mereka peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah sumber utama data yang dipilih agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, pemilihan subjek harus tepat agar data yang dikumpulkan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*.

---

*Purposive sampling* adalah teknik pemilihan peserta penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, karena orang yang dipilih dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>4</sup>

Adapun jumlah subjek yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari empat orang tua, empat orang anak dan satu tokoh agama gampong yang ditentukan dengan *purposive sampling*.

Menentukan sembilan orang tersebut dengan *purposive sampling* artinya menentukannya dengan menggunakan kriteria khusus. Adapun kriteria dalam subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak usia (7-11 tahun) dan tinggal di Gampong Reukih Dayah.
2. Mewawancarai empat orang tua dan empat orang anak
3. Mewawancarai satu tokoh agama
4. Orang tua yang serumah dan berinteraksi setiap hari dengan anak.
5. Orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan akhlak anak. Tambah lagi

Dengan kriteria tersebut, subjek penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

---

<sup>4</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. ke 4 (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 368–369.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun penelitian ini diteliti guna untuk memperoleh informasi mengenai penelitian melalui objek penelitian di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data-data penelitian tersebut maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti, salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau aktivitas.<sup>5</sup> Proses ini dilaksanakan secara sistematis dan terencana, serta disertai dengan pencatatan hasil pengamatan dengan cermat agar data yang diperoleh relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pancaindra, khususnya penglihatan dan pendengaran, sebagai alat utama untuk mengamati perilaku serta aktivitas yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak..

---

<sup>5</sup>Mutiara, "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 1 (2024), hal. 45.

Dari segi tahap pelaksanaan teknik pengumpulan data, observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu observasi berperan serta (*participant*) dan observasi tidak berperan serta (*non participant*).

a. Observasi berperan serta (*participant*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan kegiatan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

b. Observasi tidak berperan serta (*non participant*)

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Misalnya, dalam suatu tempat, peneliti dapat mengamati perilaku subjek dalam berinteraksi dan melakukan aktivitas lainnya. Dari pengamatan tersebut peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan, maka dari itu observasi non participant tidak akan mendapatkan data yang mendalam.<sup>6</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta (*non participant*) yang artinya peneliti terlibat dalam segi pengamatan, dan mencari informasi untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak anak tanpa mempengaruhi perilaku mereka.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 204-205.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis melalui rekaman suara, video atau media elektronik lainnya.<sup>7</sup>

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini maka setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.<sup>8</sup>

### b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, memungkinkan narasumber untuk

---

<sup>7</sup>Marinu Wariwu "Pendekatan Penelitian Kualitatif Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2024), hal. 207.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 194

menyampaikan pendapat dan gagasan mereka, selama wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi yang diperoleh dari informan.<sup>9</sup>

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui pasti data yang diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>10</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena dalam penelitian tersebut peneliti dapat mengembangkan kembali pertanyaan- pertanyaan yang memungkinkan peneliti untuk mencari informasi lebih mendalam, dan teknik ini paling sesuai untuk menggali informasi. Dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti tetap memiliki arah yang jelas dalam proses wawancara.

Hal ini memudahkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, luas, dan relevan dengan fokus penelitian khususnya terkait peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

---

<sup>9</sup>Saputra Adiwijaya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 100.

<sup>10</sup>Sugiyono, *metode penelitian...*, hal. 198.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini mengacu pada pengumpulan objek data yang diteliti seperti dokumen, catatan arsip, video, atau informasi media sosial. Pengumpulan dilakukan pada saat berada di lapangan. Setiap objek yang dikumpulkan dapat menghasilkan berbagai data verbal, numerik, grafik, dan gambar. Objek yang dikumpulkan dapat juga mencakup objek yang dihasilkan langsung oleh partisipan seperti jurnal dan halaman media sosial.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil berupa struktur desa, jumlah penduduk, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Marini Wariwu, *Pendekatan Penelitian...*, hal. 208.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 338.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, .hal.341.

<sup>15</sup>*Ibid.* hal. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Gampong Reukih Dayah

Menurut sumber yang dipercayai, asal usul Gampong Reukih Dayah sudah ada sejak zaman kejayaan Aceh yang dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda, nama Gampong Reukih Dayah bermula dari perjalanan Raja Sultan Iskandar Muda ke Indrapuri tepatnya di Gampong Reukih Dayah yang pada saat itu belum punya nama, Raja Sultan Iskandar Muda melihat kondisi tanah disitu sangat rekat, dalam bahasa Aceh dinamakan “*Reukih*” yang artinya “Rekat”, pada saat itu ada tempat pengajian yang disebut “Dayah” maka saat itulah diabadikan Gampong tersebut dengan “Reukih Dayah” yang ada di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.<sup>1</sup>

Urutan kepemimpinan pemerintahan Gampong Reukih Dayah menurut informasi para tetua Gampong sejak sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan sekarang 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong**

No	Tahun	Nama Geuchik	Keterangan
1.	1920-1930	Alm Umar	Tokoh Masyarakat
2.	1930-1944	(Alm) Anzib	Tokoh Masyarakat
3.	1944-1952	(Alm) Makam	Tokoh Masyarakat
4.	1952-1981	(Alm) Muhammad Bintang	Tokoh Masyarakat
5.	1981-2008	M. Husen Musa	Tokoh Masyarakat
6.	2008-2013	Burhan Alimuddin	Tokoh Masyarakat
7.	2013-2015	Faisal	Tokoh Masyarakat

<sup>1</sup>Sumber Data, *Dokumentasi Profil Lembaga Gampong Reukih Dayah*, 6 Desember 2025.

8	2021-sekarang	Yusri	Tokoh Masyarakat
---	---------------	-------	------------------

Sumber: *Data Monografi Gampong Reukih Dayah*

## 2. Letak Geografis Gampong Reukih Dayah

Secara geografis Gampong Reukih Dayah termasuk dalam wilayah Kemukiman Jruk Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 60 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Reukih Dayah berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Grot Manyang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Grot Blang
- c. Sebelah Utara berbatasan Krueng Aceh
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Aneuk Glee.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Gampong Reukih Dayah

### a. Visi

Mewujudkan Gampong Reukih Dayah yang religius, mandiri, sejahtera, dan berdaya dengan berlandaskan nilai-nilai islam, adat istiadat serta semangat kebersamaan dalam pembangunan.

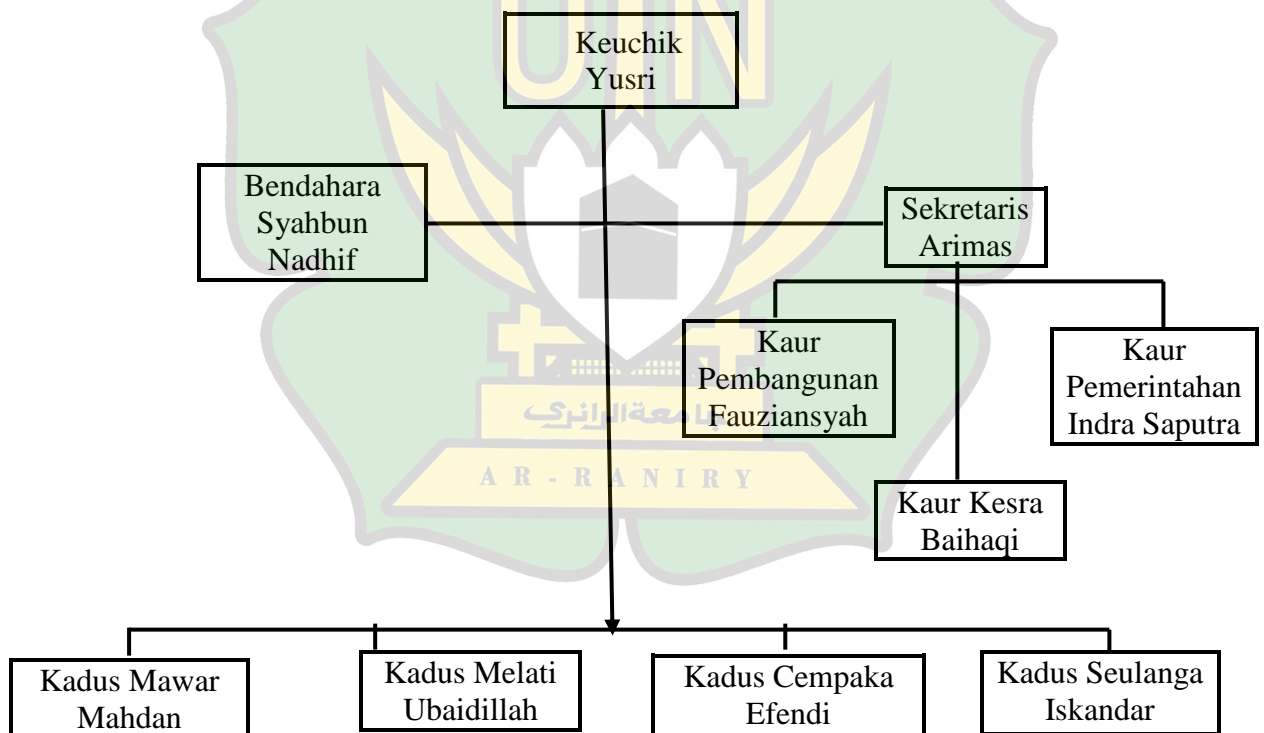
### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat melalui kegiatan di gampong
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berdaya saing melalui pendidikan formal dan nonformal

<sup>2</sup>Sumber Data, *Dokumentasi Profil Lembaga Gampong Reukih Dayah*, 6 Desember 2025.

- 3) Mendorong pertumbuhan ekonomi gampong berbasis potensi lokal, khususnya di sektor pertanian dan usaha masyarakat
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan gampong yang transparan, partisipatif dan akuntabel
- 5) Memperkuat nilai-nilai adat, gotong royong dan kebersamaan sebagai landasan kehidupan sosial masyarakat
- 6) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana gampong guna mendukung kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat

#### 4. Struktur Pemerintahan Gampong Reukih Dayah



Sumber...<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Data Monografi Gampong Reukih Dayah

## 5. Keadaan Sosial Gampong Reukih Dayah

### a. Jumlah penduduk Gampong Reukih Dayah

Jumlah penduduk Gampong Reukih Dayah yang tersebar di empat dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2021 tercatat sebanyak 288 KK, yang berjumlah 850 jiwa, terdiri dari laki-laki 350 jiwa dan perempuan 500 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun**

No	Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
1	Mawar	55		
2	Melati	80		
3	Seulanga	78		
4	Cempaka	75		
Jumlah		288	350 Jiwa	500 Jiwa

*Sumber:* Data Monografi Gampong Reukih Dayah

### b. Perekonomian Gampong Reukih Dayah

Secara umum masyarakat di Gampong Reukih Dayah memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar kedalam beberapa bidang pekerjaan seperti pedagang, wirausaha, PNS, Tni atau Polri, peternak, buruh, pertukangan, penjahit dan lainnya. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, hama dan waktu.

Kondisi ekonomi Gampong Reukih Dayah dapat dibagi dalam dua sumber yang dominan, yaitu:

1) Potensi sumber daya alam

Gampong Reukih Dayah merupakan daerah daratan perawahan, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum, masyarakat Gampong Reukih Dayah melakukan kegiatan pertanian tanaman pangan atau holkikultura, perkebunan dan peternakan seperti lembu,kambing, dan ayam.

2) Potensi sumber daya manusia

Potensi sumber daya manusia di Gampong Reukih Dayah sangat memiliki keragaman dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi, termasuk dekat dengan Ibu Kota Provinsi Aceh.

c. Keagamaan

Umumnya hampir 100% masyarakat Gampong Reukih Dayah memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Gampong Reukih Dayah terbagi menjadi empat dusun terdiri

dari dusun melati, mawar, cempaka dan seulangq dan terdapat satu unit menasah di dusun mawar.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dalam rangka memajukan pendidikan, Gampong Reukih Dayah akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan.

e. Sosial dan Budaya

Sebelum Tsunami, tatanan kehidupan masyarakat Gampong Reukih Dayah sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah

Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik, dan pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum Tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Reukih Dayah merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Perilaku Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati tentang gambaran perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, peneliti melihat bahwa ketika anak dinasehati oleh orang tuanya itu kurang menunjukkan respon yang baik, dalam hal ibadah seperti salat masih harus diingatkan. Tetapi dalam hal keseharian anak-anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua contoh seperti kenalan baru atau tamu umumnya sudah menunjukkan sikap sopan, seperti berbicara dengan bahasa yang lembut santun.

Namun, dalam hal berinteraksi dengan teman, anak cenderung bermain bersama, meskipun sesekali terjadi perselisihan kecil. Perselisihan tersebut biasanya dapat diselesaikan setelah mendapat teguran dari orang tua atau orang dewasa di sekitar.

Terkait hal kejujuran, peneliti juga mengamati bahwa sebagian anak sudah mau mulai untuk berani jujur terkait kegiatan di luar dengan temannya, namun masih ada juga anak yang cenderung menghindari dengan tidak berkata jujur karena kesalahan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan RH

“Perilaku anak saya dalam kehidupan sehari-hari itu tergantung, sesekali dia berperilaku baik dan ada kalanya dia tidak mood dengan dirinya sendiri. Dalam hal sopan santun dia juga masih kurang Misalnya, kalau ada tamu di rumah dan apabila saya mengingatkan untuk menundukkan badan atau menghormati tamu, maka dia akan patuh. Kalau saya suruh dia mengambil sesuatu sebentar, sebenarnya dia dengar saya ngomong tapi tidak langsung gerak untuk diambil. Namun sesekali, kalau dia lagi patuh, apa yang saya suruh akan dia lakukan. Untuk hal ibadah seperti shalat itu masih saya yang ingatkan dan belum ada inisiatif sendiri. Dalam hal bergaul dengan teman sebayanya semampu saya, saya perhatikan. Saya pernah menemukan dia meniru perilaku teman yang kurang baik, tetapi tidak semuanya seperti itu, hanya sesekali saja, dan sikapnya dalam lingkungan masyarakat saat bertemu orang baru atau yang lebih tua kadang sopan kadang mesti diingatkan juga. Kalau lagi ngobrol sama kedua orang tua itu lembut jika mood nya bagus cuman itulah sesekali kalau kita suruh jawabnya “gak mau” dan kalau untuk berbohong selama ini belum saya dapati, tapi saya juga tidak tahu gimana kalau dibelakang saya.”<sup>5</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan FS anak dari RH

“Ketika saya berbicara dengan orang tua, saya tidak menggunakan bahasa yang kasar. Hanya saja saat disuruh oleh Ibu saya sering menolak perintahnya secara langsung dengan mengatakan tidak mau mak, dan kalau untuk shalat saya ada diingatkan oleh orang tua tetapi ada kala juga yang tidak diingatkan.

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi tanggal 23 November 2025.

<sup>5</sup>Wawancara dengan informan RH, 8 Desember 2025

Kalau dalam lingkungan teman sebaya saya suka mengganggu teman tapi kami tidak sampai ke yang berantem parah, dan saat orang tua ingatin jangan ngomong kasar saya hanya mengiyakan tapi di belakang orang tua sesekali saya mengikuti teman saya.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan informan NL

“Anak saya yang paling akhir itu kurang menunjukkan kepatuhan ,misalnya saat saya minta tolong untuk ambilkan sesuatu dia mengatakan tidak mau. Kalau untuk mengingatkan shalat itu jarang saya ingatkan. Dalam hal kegiatan dia bergaul dengan temannya itu bisa dikatakan saya kurang memperhatikannya. Dalam pengajaran dirumah saya juga jarang mengajarkannya karna saya merasa dia ada sekolah dan saya juga mengantarkan dia ditempat ngaji yang artinya tentu diajarkan ilmu, tapi kalau untuk berbicara kasar saya tidak pernah mendengarnya”.<sup>7</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan I anak dari NL

“Iya benar, bisa dikatakan juga Ibu saya sibuk dengan kegiatannya sendiri tapi bukan kerja karena yang bekerja ayah, Ibu jarang mengingatkan saya shalat, kalau dirumah misalnya saya tidak diingatkan oleh Ibu saya tidak shalat, kecuali di sekolah itu shalat zuhur dan shalat magrib di menasah karena setelah shalat magrib itu saya ketempat ngaji dan shalat isya ditempat ngaji. Mamak jarang bertanya soal keadaan hari-hari saya diluar, Ibu tu paling hanya antar jemput saya TPA tapi sedikit momen dalam memperhatikan saya”.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan informan SY

“Perilaku anak saya bisa dikatakan penurut dalam kesehariannya terutama saat berada rumah. Dalam aspek sopan santun kepada yang lebih tua, dia sudah menunjukkan perilaku yang baik misalnya, jika ada tetangga yang datang, dia akan langsung bersalaman dan menundukkan badan. Tetapi tantangan yang harus kami hadapi adalah disiplin waktu dan kejujuran, apalagi yang berkaitan dengan bermain. Saat dia terlalu asik bermain dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan anaknya RH, 8 Desember 2025.

<sup>7</sup>Wawancara dengan informan NL, 10 Desember 2025.

<sup>8</sup>Wawancara dengan anaknya NL, 10 Desember 2025.

teman-temannya di luar, dia sering melalaikan waktu shalat wajib dan harus dipanggil berulang kali. Dia juga pernah memberikan janji yang tidak sesuai mengenai durasi waktu bermain. Terkait kejujuran, saya mendapati dia berbohong ringan kepada saya. Setelah kami berikan teguran dan pemahaman, dia menunjukkan penyesalan dan mengakui akan kesalahannya. Secara umum untuk inisiatif dalam melaksanakan ibadah belum mandiri, kami masih perlu mengingatkan di setiap waktu”.<sup>9</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan K anak dari SY

“Saya tahu di rumah harus patuh pada kedua orang tua. Saya juga tidak pernah berbicara kasar pada teman atau orang yang lebih tua. Tetapi, jika sudah bermain di luar, saya kadang lupa waktu shalat, terutama ketika permainan sedang asik. Saya tahu berbohong itu tidak baik saya pernah berbohong sekali, setelah Ayah memberikan nasihat, maka saya berjanji tidak akan mengulangnya. Saya juga masih perlu diarahkan untuk hal-hal yang baik”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan informan PW

“Kondisi saya sedikit beda dari yang lain, karena saya bekerja dan suami juga bekerja. Ini yang membuat waktu dengan anak sangat terbatas. Kami sering di luar, jadi untuk aktivitas anak di rumah saya tidak terlalu memperhatikan. Palingan kalau ada waktu saya cuman tanya-tanya saja tentang kegiatannya, dan kalau bermain dengan temannya itu saya jarang perhatiin, tapi kalau saya suruh dia untuk melakukan sesuatu itu seeskali mau dan sesekali gak mau. Yang paling membuat kami khawatir, kami sulit mendeteksi kalau dia ada perubahan sikap atau bohong. Dia sering tidak jujur soal jam pulang bermain. Perilaku bohong ini mungkin muncul karena dia tahu kami jarang memantau aktivitas dia setiap hari, saat waktu shalat saya jarang menyuruh anak untuk segera bangun”.<sup>11</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan N anak dari PW

“Orang tua saya jarang dirumah paling hanya malam ada waktu buat ngomong sama Ibu, dan kalau ayah paling sehari atau dua hari sekali pulang.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan informan SY, 12 Desember 2025.

<sup>10</sup>Wawancara dengan anaknya SY, 14 Desember 2025.

<sup>11</sup>Wawancara dengan informan PW, 18 Desember 2025.

Kadang kalau mau main sama teman itu saya sering bohong kalau ada yang tanya udah izin ke Ibu atau belum. Saya sering bohong ke orang tua kalau orang tua nitip pesan “jangan gini nak ya”, “gak boleh gitu” karna saya tahu kalau orang tua tidak ada di rumah, jadi gak ada yang lihat. Di rumah saya jarang diingatkan shalat oleh Ibu”<sup>12</sup>.

Dilanjutkan dengan pernyataan Informan AI salah satu Tgk balai pengajian Gampong, beliau menyampaikan secara umum

“Mengenai gambaran akhlak anak secara umum di Gamping Reukih Dayah, saya melihat masih ada anak-anak yang perilaku akhlaknya kurang baik, baik saat berada di lingkungan masyarakat ataupun saat di tempat pengajian. Perilaku anak itu adalah cerminan dari rumah karena pembiasaan yang baik harusnya dimulai dari orang tua agar anak bisa mencotohnya. Saya pernah coba bertanya langsung kepada anak-anak yang mengaji di tempat saya mengenai perhatian orang tua terhadap ibadah. Saya bertanya, “apakah kalian diingatkan oleh orang tua selalu untuk shalat?” dari jawaban mereka, saya menyimpulkan hanya sebagian saja anak-anak yang menjawab bahwa mereka rutin diingatkan shalat oleh orang tuanya, sisanya menjawab jarang”. Tetapi jika orang tua dari anak-anak ini disiplin dan konsisten dalam mendidiknya dirumah maka InsyaAllah mereka menjadi anak patuh. Saya katakan begitu karena saya melihat sendiri di dalam pengajian ketika saya nasihati dengan baik dan pelan mereka mengiyakan dan patuh.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku akhlak anak di Gampong Reukih Dayah menunjukkan sebuah pola yang saling berkaitan. Data dari para informan orang tua dan anak diperkuat dengan kesaksian dari Tgk Gampong, yang mengungkapkan bahwa perilaku akhlak anak di wilayah ini masih memerlukan perhatian serius, terutama pada aspek akhlak ibadah. Hasil yang diungkapkam oleh Tgk menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan anaknya PW, 18 Desember 2025.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Tgk di salah satu balai pengajian Gampong Reukih Dayah, 17 Desember 2025.

hanya sebagian anak yang diingatkan shalat oleh orang tuanya menjadi bukti kuat adanya kendala dalam pembiasaan di rumah.

Pada aspek ibadah ini pula ditemukan bahwa meskipun setiap anak sudah mengetahui kewajiban shalat secara kognitif, namun inisiatif dan pelaksanaannya belum sepenuhnya mandiri dan sangat bergantung pada pengingat atau orang tuanya.

Dan hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa anak cenderung melaksanakan shalat setelah diingatkan, serta sering menunda ketika bermain. Meskipun secara pengetahuan anak sudah memahami kewajiban shalat, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara mandiri dan masih sangat bergantung pada pengawasan orang tua.

Sementara itu pada aspek akhlak keseharian dan disiplin tantangan terbesar yang muncul adalah perilaku ketidakpatuhan serta perilaku tidak jujur, berbohong atau kegiatan di luar rumah. Meskipun demikian, perilaku pada ranah akhlak sosial seperti menjaga lisan dari kata kasar dan menunjukkan sopan santun kepada orang dewasa di lingkungan masyarakat secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik.

## 2. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti amati tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak terlihat bahwa peran dalam pembentukan akhlak anak belum dilakukan secara merata pada beberapa keluarga. Orang tua telah

memberikan keteladanan yang baik seperti salat dan berbicara dengan nada sopan. Sehingga anak cenderung meniru perilaku tersebut, namun pada sebagian keluarga lainnya pembiasaan ibadah dan pengawasan terhadap aktivitas anak masih terbatas terutama ketika anak bermain di luar, Akibatnya, anak sering bermain tanpa pengawasan langsung dari orang tua, melihat adanya kurang waktu yang diberikan oleh orang tua.<sup>14</sup>

Peneliti mewawancarai beberapa informan mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlak yang mencakup keteladanan, pembiasaan nilai-nilai akhlak, pengawasan dan pendampingan, serta perhatian, kasih sayang dan komunikasi. Hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan RH

“Saya mengajarkan anak dengan memberikan nasihat-nasihat dan memberitau dia hal-hal yang mana boleh dilakukan serta hal yang tidak boleh. Ketika ada masalah dirumah semampu saya, saya tidak menampakkan contoh kurang baik di depan anak. Saya selalu mengingatkan dia untuk salat dan mengajarkan adab ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, sebagai orang tua kami tahu akhlak itu penting maka dari itu kami berusaha memantau pergaulannya walaupun mungkin kami tidak tahu apa yang dia lakukan di belakang kami. Kami sayang sekali pada anak kami walaupun kami masih kurang ilmu dalam mendidiknya”<sup>15</sup>.

Selain itu hasil wawancara dengan FS anak dari RH

“Saya sadar Ibu mengingatkan saya tapi itulah saya langsung mengatakan tidak dan saya mencontohi hal buruk itu karena saya pernah liat teman saya orang tua nya menyuruh nya juga tapi tidak mau.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi tanggal 25 November 2025.

<sup>15</sup>Wawancara dengan informan RH, 8 Desember 2025.

<sup>16</sup>Wawancara dengan anaknya RH, 8 Desember 2025.

Hasil wawancara dengan informan NL

“Peran saya dalam membentuk akhlak anak saya sendiri menyadari masih adanya keterbatasan, terutama dalam hal pembagian waktu antara urusan rumah tangga dan pendampingan anak. Dalam hal kebiasaan, saya mengakui jarang mengingatkan anak saya untuk shalat di rumah karena saya beranggapan bahwa ia sudah mendapatkan pendidikan tersebut di sekolah dan tempat mengaji yang rutin ia datangi setiap malam. Dan begitu juga dalam hal pengawasan saya jarang memantau mengenai aktivitas maupun teman pergaulannya di luar rumah. Tapi dalam hal berbicara saya tidak pernah berbicara kasar depannya, mungkin itu yang bisa contohkan untuk anak ya. Kalau dia membantah hanya saya memberikan nasihat sebagai bentuk perhatian dan sayang saya dan itulah yang saya sering lakukan ke dia. Jadi bisa dibilang itu peran yang saya berikan untuk dia ya”.<sup>17</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan I anak dari NL

“Mamak emang jarang nyuruh saya shalat kalau di rumah, tapi saya melihat mamak dan Ayah kalau bicara selalu sopan dan tidak pernah marah-marah menggunakan kata yang kasar. Kalau saya melakukan kesalahan, saya biasanya tidak langsung dimarahi dengan keras, tetapi dinasihati dengan pelan Saya merasa Mamak dan Ayah sayang sama saya”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan informan SY

“Kalau masalah akhlak anak, saya dan suami biasanya langsung kasih contoh saja di rumah. Misalnya saat tiba waktu shalat, ketika tiba waktu shalat saya dan suami langsung shalat agar anak melihat dan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Selain itu juga, saya sering mengingatkan jika sudah memasuki waktu shalat dan ngaji. Mungkin dalam hal kejujuran saya belum sepenuhnya mengontrol anak saya dengan sering-sering bertanya atau komunikasi dengannya. Saya sebagai seorang ibu belum sepenuhnya mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, saya masih banyak kurangnya

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan informan NL, 10 Desember 2025.

<sup>18</sup>Wawancara dengan anaknya NL, 10 Desember 2025.

sehingga saya mengakui itu akhlak anak saya mengenai kejujuran saya lepas kendali”.<sup>19</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan K anak dari SY

“Kalau di rumah, saya sering lihat ayah sama Mamak shalat kalau sudah tiba waktunya, mereka juga menyuruh saya bergegas shalat dan ngaji. Tapi Mamak jarang tanya saya gimana hari ini dan saya juga gak cerita ke Mamak”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan informan PW

“Kalau ditanya soal bagaimana mendidik akhlak anak, jujur saya merasa masih kurang karena keterbatasan waktu yang ada di rumah membuat saya tidak terlalu memperhatikan anak saya. Waktu untuk ngobrol itu jarang sekali, kami lebih banyak membiarkan dia sendiri tapi ternyata sering kecolongan anak tidak jujur misalnya kalau ditanya sudah shalat atau belum jawabannya sudah tapi nyatanya belum. Saya jarang mengingatkannya karena keterbatasan waktu tadi dan jika malamnya itu sudah capek jadi ketemu sebentar lalu beristirahat”.<sup>21</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan N anak dari PW

“Mamak jarang nyuruh saya shalat, mungkin karena capek pulangny lalu langsung istirahat, jadi kami jarang ngobrol lama-lama gitu”.<sup>22</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan Informan AI salah satu Tgk balai pengajian Gampong, beliau menyampaikan secara umum

“Dalam hal mendidik anak sebenarnya setiap orang tua tentu punya cara tersendiri. Namun yang paling penting adalah perhatian dan kasih sayang,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan informan SY, 12 Desember 2025.

<sup>20</sup>Wawancara dengan anaknya SY, 14 Desember 2025.

<sup>21</sup>Wawancara dengan informan PW, 18 Desember 2025.

<sup>22</sup>Wawancara dengan anaknya PW, 18 Desember 2025.

kalau kasih sayang yang ditumpahkan itu cukup anak akan merasa nyaman, apabila sebaliknya anak merasa kurangnya kasih sayang yang diberikan itu akan membuatnya terpojok sehingga apapun yang kita contohkan itu tidak didengar olehnya, maka baiknya orang tua memberikan rasa aman dan nyaman agar orang tua bisa melakukan perannya sebagaimana mestinya dengan baik dalam membimbing akhlak anak sesuai ajaran agama”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Gampong Reukih Dayah dilakukan melalui aspek keteladanan, sebagian orang tua telah menunjukkan contoh yang baik seperti ibadah dengan melaksanakan salat tepat waktu dan menjaga tutur kata di hadapan anak, namun masih belum maksimal.

Namun, pada aspek pembiasaan dan pengawasan masih terdapat keterbatasan, seperti memantau aktivitas anak di luar rumah dan memperhatikan pergaulan anak dengan teman sebaya.

Sebagian orang tua mengakui adanya kendala keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja dan kelelahan fisik yang menyebabkan adanya jarak dalam hubungan orang tua dan anak yang mana anak jarang bercerita tentang kegiatannya karena merasa orang tua terlalu sibuk,

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah memberikan keteladanan seperti melaksanakan shalat di rumah dan berbicara dengan bahasa yang baik. Namun, pengawasan terhadap aktivitas anak di luar rumah masih terbatas karena kesibukan orang tua bekerja, sehingga anak sering bermain tanpa pengawasan langsung.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Tgk di salah satu balai pengajian Gampong Reukih Dayah, 17 Desember 2025.

Kondisi ini dipertegas oleh pernyataan Tgk Gampong bahwa keberhasilan peran orang tua sangat bergantung pada pemberian rasa aman dan kasih sayang; tanpa adanya kenyamanan emosional, maka keteladanan dan nasihat yang diberikan orang tua tidak akan didengar atau dihiraukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembahasan**

Dalam bagian ini ada dua rumusan masalah yang harus dibahas secara detail dan mendalam agar lebih sesuai dengan kajian yang sudah difokuskan

#### **1. Gambaran Perilaku Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Reukih Dayah, gambaran akhlak anak menunjukkan kondisi yang belum stabil. Aspek akhlak dalam ibadah merupakan permasalahan gambaran perilaku anak. Umumnya, anak telah mengetahui bahwa salat merupakan kewajiban, namun dalam praktiknya masih sangat bergantung pada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri belum terbentuk dengan baik, sehingga dilakukan karena adanya dorongan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga belum berjalan secara optimal. Dalam pendidikan akhlak, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten sejak dini, maka akan sangat berperan dalam membentuk kesadaran spiritual anak.

Terlihat juga pada aspek kepatuhan dan kejujuran. Anak cenderung menunjukkan sikap patuh ketika berada dalam pengawasan orang tua, tetapi saat tidak diawasi, masih ditemukan perilaku kurang baik, serta mengabaikan aturan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian perilaku anak masih bersifat eksternal, keadaan ini memperlihatkan bahwa nilai kejujuran belum benar-benar menjadi karakter yang kuat dalam diri anak yaitu dipengaruhi oleh keberadaan orang tua, dan belum berkembang menjadi kesadaran moral dari dalam diri anak.

Sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa anak yang hanya menunjukkan perilaku baik karena takut dimarahi atau karena diawasi masih berada pada tahap moralitas eksternal. Peneliti menemukan bahwa perilaku santun yang ditunjukkan anak sering kali hanya muncul sebagai formalitas saat berada di bawah pengawasan langsung orang tua, namun akan pudar saat pengawasan tersebut tidak ada.<sup>24</sup>

Sementara itu, dalam aspek akhlak sosial, seperti adab dan menjaga tutur kata, mereka mulai menunjukkan perilaku yang baik. Anak terbiasa bersalaman dengan orang yang lebih tua dan berusaha tidak menggunakan kata-kata kasar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari keteladanan lingkungan, baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori Albert Bandura teori belajar sosial, anak mempelajari perilaku melalui proses meniru (modelling) terhadap figure yang dianggap penting.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Moh. Ferdi, dkk, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Sd/Mi Teori dan Praktik*" (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2025), hal. 21.

<sup>25</sup>Syahrul Izomi, dkk, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hal. 21.

## 2. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua di Gampong Reukih Dayah dalam membentuk akhlak anak belum sepenuhnya berjalan. Peneliti menemukan bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan peran tersebut yang disebabkan oleh kesibukan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, orang tua kurang dalam menjalankan perannya sebagai pengawas dan pembimbing utama di rumah, sehingga perhatian dan kasih sayang yang diterima anak menjadi sangat terbatas.

Dampak dari tidak maksimalnya peran perhatian ini adalah munculnya sikap acuh tak acuh pada anak. Peneliti mengamati bahwa anak-anak cenderung mengabaikan atau tidak mau mendengarkan nasihat orang tua karena merasa tidak ada kedekatan emosional yang kuat. Bagi anak, orang tua hanya hadir sebagai pemberi instruksi tanpa adanya pendampingan yang hangat, sehingga pesan-pesan akhlak yang disampaikan tidak dihiraukan oleh anak. Namun walau mereka kurang dalam memperhatikan anak mereka sayang kepada anak-anaknya dan mau yang terbaik untuk masa depan anak –anak mereka.

Dikaitkan dengan pemikiran Al-Ghazali, peran orang tua adalah sebagai pembimbing yang harus menanamkan benih akhlak dengan kasih sayang dan kelembutan. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan yang hanya mengandalkan perintah tanpa didasari ikatan batin yang kuat tidak akan mampu menyentuh hati anak.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Sabar Budi Raharjo, “*Anak Sholeh, Orang Tua Bahagia*”, (Jawa Timur: CV Detak Pustaka, 2025), hal. 13.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Perkembangan akhlak anak di Gampong Reukih Dayah menunjukkan kondisi yang belum stabil dan masih sangat bergantung pada pengawasan orang tua. Secara umum, anak-anak telah memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran dan kewajiban ibadah, namun dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut belum terinternalisasi secara mandiri dalam diri anak. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang cenderung jujur atau rajin beribadah hanya ketika berada di bawah pengawasan langsung orang tua, namun masih sering melalaikannya saat pengawasan tersebut melonggar.

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Sebagai orang tua sudah mengemban tanggung jawab dengan mendidik anak, namun belum sepenuhnya orang tua melakukan hal tersebut karena adanya hambatan berupa kesibukan kerja orang tua. Kesibukan ini menyebabkan waktu untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan emosional menjadi

sangat terbatas. Akibat kurangnya perhatian tersebut, anak-anak cenderung mengembangkan sikap acuh tak acuh dan sulit menerima nasihat. Tidak adanya ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak menyebabkan arahan atau nilai-nilai moral yang disampaikan sering kali diabaikan, sehingga proses penanaman akhlak di lingkungan keluarga tidak memberikan dampak yang mendalam bagi perubahan perilaku anak.

Maka dapat dikatakan bahwa anak yang dekat secara emosional dengan orang tuanya terlebih seorang ibu cenderung lebih mudah menerima bimbingan, nasihat, serta meneladani perilaku baik yang ditunjukkan oleh orang tua. Kedekatan ini menjadi faktor penting dalam membentuk sikap sopan santun, kepatuhan, serta kebiasaan beribadah pada anak. Oleh karena itu, meskipun orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, tetap diperlukan upaya untuk meluangkan waktu berinteraksi dengan anak agar pembentukan akhlak dapat berlangsung secara efektif dalam lingkungan keluarga.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Orang Tua**

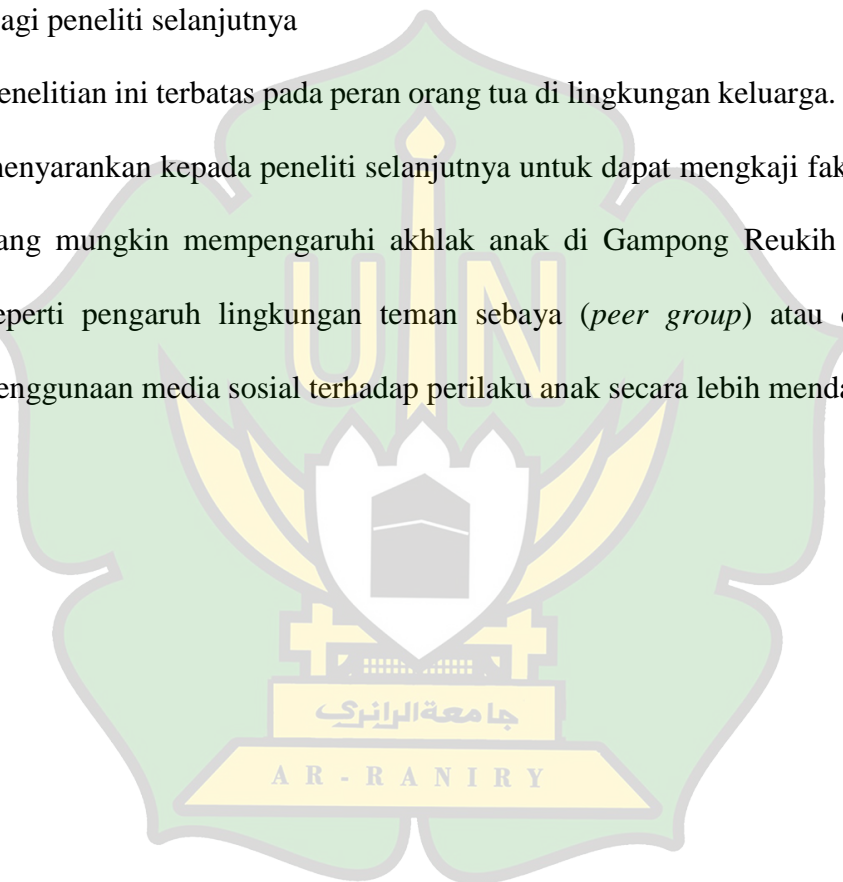
Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan waktu untuk mendampingi anak. Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu berkualitas untuk membangun komunikasi yang hangat dan memberikan perhatian yang tulus kepada anak. Hal ini penting agar terjalin ikatan batin yang kuat, sehingga nasihat mengenai akhlak dan ibadah dapat diterima dengan baik oleh anak tanpa adanya rasa terpaksa oleh anak.

## 2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat memahami bahwa nasihat dan arahan yang diberikan orang tua adalah demi kebaikan masa depan mereka, sehingga muncul keinginan dari dalam diri untuk senantiasa jujur dan taat dalam beribadah sebagai perwujudan akhlak yang mulia.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada peran orang tua di lingkungan keluarga. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor lain yang mungkin mempengaruhi akhlak anak di Gampong Reukih Dayah, seperti pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) atau dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku anak secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Saputra, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Agustiawati, Isni "*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 26 Bandung*", Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Agustina, Rika Hasmayanti, "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*", Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.
- Alfamzar, Achmad Syauqi, dan Fitra, Akhmad Aidil, "Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Nahl 16:78", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No. 1, (2025).
- Alfirdaus, Tegar Daffa, dkk, "Childfree Perspektif Quraish Shihab: Analisis Tafsir Al-Mishbah terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 233", *Jurnal of Law and Syariah*, Vol. 03, No. 2, (2025).
- Aslihah, Nining, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Asti, dkk, " Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Anak", Vol. 8, No. 1, (2025)
- Aziz, Abdul. *Aturan Islam tentang Bergaul dengan Sesama* Jakarta: Griya Ilmu
- Bronfenbrenner, Urie, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Erni, Nur "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Din di Gampong Sawah Kluet Tengah*", Skripsi, Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakuultas Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Fadhlan, Achmad, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, (2019).

- Fahmi, Abu Bakar, *Menit Untuk Anakku*, Jakarta: PT Elex Nedia Kompotindo, 2010.
- Ferdi, Moh. dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sd/Mi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2025.
- Fitri, Nur Lailatul, Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Jurnal: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1, No.2, (2017).
- Fredericken, Uslina dan Merita, "Peran Kelekatan Ibu terhadap Perkembanfan Sosial Anak Usia Dini", Vol. 6, No. 1, (2025).
- Gade, Syabuddin, *"Membuktikan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini"*, Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2021.
- Habibah, Syarifah, "Akhlak dan Etika dalam Cinta", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, (2015).
- Harahap, Ernawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2022.
- Hartati, Tika, " Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 tahun", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 2, (2019).
- Hendri, Hendri, " Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Konsep diri pada Anak," *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2, (2019)
- Hidayah, Nurul, "Identifikasi Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah al-Salikin)", *Jurnal International Journal of Islamic Education*", Vol. 4 No. 2, (2023).
- Holiq, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta", *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1, (2024)
- Ishak, dkk, Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji dengan Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an)," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2022).
- Ismail, Asep Usman, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta Timur: Pt. Bumi Aksara, 2023.
- Isnaini, Laily Sofya, dan Windasari, Indriana Wirih, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Sukapura Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, Juli (2024).
- Izomi, Syahrul, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: CV. Gita Lentera, 2024

- Kadata, Databoks, 23 April 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f61a6e772583fb6/data-bps-2024-26-83-penduduk-kabupaten-aceh-besar-masih-anak-anak>
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dari <https://www.kbbi.web.id/orang#about>.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Pusat: Beras Alfath, 2018.
- Kusumastuti, Erwin, *Hakekat Pendidikan Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Pubslihing, 2020.
- Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, (2020).
- Mujiyatmi, "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2023).
- Muryaningsih, Sri dan Fauziah Puji Yanti, "Puji Yanti Fauziyah "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 2, (2024).
- Mutiara, "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EF" *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 1 (2024).
- Nasution, Thamrin, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Nofiani, Rita, dkk, *Pembentukan Karakter Islami AUD melalui Pola Asuh Orang Tua*, Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024.
- Novita, I, Monika, dan Sutabri, Tata, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Non Formal di Rumah", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2025).
- Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa*, Sumatera: Cv, Azka Pustaka, 2023.
- Oktaviani, Lisa "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu" Skripsi, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Parsons, Talcott, *The Social System* Glencoe, Illinois: The Free Press, 1951.
- Raharjo, Sabar Budi, *Anak Sholeh, Orang Tua Bahagia*, Jawa Timur: CV Detak Pustaka, 2025

- Rahman, Muhammad Syakur, Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1, (2018).
- Ramayulis, *Psikologi agama dan Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rijal, Muhammad Fadhli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, (2021)
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Jawa Tengah: Pt, Nasya Expanding Management, 2021.
- Safaruddin, Rizal, dkk, "Penelitian Kualitatif", *Innovative Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023).
- Sartri, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kec. Walenrang Timur, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Setiawan, Eko, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (2017),
- Shohibuddin, Muhammad Rofi, "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (2025).
- Sholeh, Firdaus "Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Sirjon, "Peran Pengasuhan Ayah dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Sofya, Ilis, dan Windasari Ida Wahyu, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, No. 1 (2024).
- Solehuddin, Moh, Wahub Nur "Al-Qur'an dan pendidikan Anak Surat Luqman Ayat 12-19", Vol.2, No. 1, (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Valeza, Alsi Rizka, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Wariwu, Marinu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2024).

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017

Zahrah, Nahliyah Septi, "Ayat-Ayat Berkaitan dengan Pendidikan Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*".



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”

Panduan Wawancara

Pertanyaan untuk Orang Tua

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Gambaran Perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	a. Akhlak anak dalam keseharian	1. Bagaimana perilaku anak Ibu/Bapak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam berbicara, bersikap, dan bergaul? 2. Apakah anak menunjukkan sikap sopan santun kepada orang tua dan orang yang lebih tua? 3. Apakah ada perilaku anak kurang baik yang sering muncul?
		b. Akhlakanak dalam ibadah dan kedisiplinan	1. Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat atau membaca doa? 2. Apakah anak melaksanakan ibadah atas kesadaran sendiri atau karena diingatkan? 3. Bagaimana respon anak ketika diarahkan untuk beribadah?

		c. Akhlak dalam pergaulan dan lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anak ketika berada di lingkungan masyarakat, misalnya saat bertemu orang baru atau orang yang lebih tua?</li> <li>2. Bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebayanya?</li> <li>3. Apakah anak mudah meniru perilaku teman yang kurang baik?</li> </ol>
		d. Menjaga lisan dan perilaku ucapan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anak berbicara kepada orang tua, saudara, maupun kepada teman? Apakah ia menggunakan kata-kata yang sopan atau pernah berkata kasar</li> <li>2. Apakah anak suka berbohong atau mengatakan hal yang tidak benar?</li> <li>3. Bagaimana respon anak ketika diingatkan agar berbicara dengan sopan?</li> </ol>
2	Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak	a. Keteladanan orang tua dalam pembentukan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Ibu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Apakah anak meniru kebiasaan atau perilaku Ibu/Bapak? Bisa diceritakan contohnya?</li> <li>3. Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika tanpa sengaja memberikan contoh yang kurang baik di depan anak?</li> </ol>
		b. Pembiasaan nilai-nilai akhlak di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan akhlak apa saja yang Ibu/Bapak tanamkan kepada anak sejak kecil?</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana cara Ibu/Bapak membiasakan anak melakukan ibadah seperti shalat, mengaji, atau membaca doa?</li> <li>3. Apakah ada aturan atau rutinitas tertentu di rumah untuk mengajarkan sopan santun atau perilaku baik?</li> </ol>
		c. Pengawasan dan pendampingan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Ibu/Bapak mengawasi perilaku dan pergaulan anak baik itu di rumah maupun di luar rumah?</li> <li>2. Apa langkah yang Ibu/Bapak lakukan ketika anak melakukan perilaku yang kurang baik?</li> <li>3. Apakah Ibu/Bapak mengawasi penggunaan HP, internet, dan media lain untuk mencegah pengaruh buruk pada anak? Bagaimana caranya?</li> </ol>
		d. Perhatian, kasih sayang dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Ibu/Bapak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Apakah anak terbiasa bercerita atau menyampaikan masalahnya kepada Ibu/Bapak?</li> <li>3. Bagaimana cara Ibu/Bapak mendampingi dan menenangkan anak saat ia mengalami masalah atau kesulitan?</li> </ol>

## Pedoman wawancara anak

## Validator jawaban dari orang tua

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Gambaran perilaku anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan indrapuri	a. Sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara kamu berbicara dengan kedua orang tua?</li> <li>2. Kalau bertemu orang yang lebih tua, bagaimana cara kamu ngomong dengan mereka?</li> <li>3. Saat orang tua minta tolong, apakah kamu nurut atau langsung bilang “tidak mau”?</li> </ol>
		b. Kekuatan dalam ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kamu biasanya shalat dengan inisiatif sendiri atau diingatkan dulu oleh orang tua?</li> <li>2. Kalau disuruh shalat oleh kedua orang tua kamu jawab apa?</li> <li>3. Apakah kamu mempelajari doa sehari-hari</li> </ol>
		c. Pergaulan dan interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau bermain dengan teman, kamu biasanya berbuat apa?</li> <li>2. Pernahkah kamu bertengkar atau berkata tidak baik pada teman?</li> <li>3. Saat ada teman yang nakal, apakah kamu ikutan nakal juga atau tidak?</li> </ol>
		d. Menjaga lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah ngomong kasar atau marah-marah saat bermain dengan teman?</li> <li>2. Kalau kamu sedang kesal, biasanya ngomong apa?</li> </ol>

			3. Kalau kedua orang tua bilang jangan bicara kasar, apakah kamu nurut atau masih suka lupa?
2	Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak	a. Keteladanan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kedua orang tua bicara sama kamu menggunakan kata yang lembut atau marah-marah?</li> <li>2. Pernahkah kamu lihat kedua orang tua melakukan hal yang baik, lalu kamu juga meniru hal baik tersebut?</li> <li>3. Kalau kedua orang tua melarang kamu seperti “tidak boleh berkata kasar, tidak boleh bohong, atau tidak boleh main HP lama” apakah orang tua memberi contoh yang baik dengan tidak melakukan hal negatif tersebut?</li> </ol>
		b. Pembiasaan akhlak di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di rumah, kamu biasa diajari apa saja oleh kedua orang tua?</li> <li>2. Kalau mau shalat, kamu diingatkan atau kamu ingat sendiri?</li> <li>3. Apakah kedua orang tua sering ingatkan kamu untuk bicara baik dan sopan?</li> </ol>
		c. Pengawasan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biasanya kalau kamu main keluar rumah, kamu izin ke siapa?</li> <li>2. Apakah orang tua tahu kalau kamu ada main handphone atau nonton televisi?</li> <li>3. Kalau kamu berbuat salah, bagaimana Ibu dan Ayah menegur</li> </ol>

			kamu, apakah marah sekali atau cuma memberi nasihat?
		d. Perhatian dan kasih sayang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau kamu sedih atau takut, biasanya kamu cerita ke siapa?</li> <li>2. Apakah orang tua sering tanya kabar kamu atau bantu kamu kalau ada tugas?</li> <li>3. Apakah kamu merasa Ibu dan Ayah sayang sama kamu?</li> </ol>

#### Pertanyaan untuk Tgk Gampong

1. Bagaimana Tgk melihat perilaku akhlak anak di Gampong Reukih Dayah?
2. Apakah penting membiasakan ibadah sejak kecil kecil menurut pandangan agama?
3. Menurut Tgk bagaimana contoh pembiasaan yang baik terhadap perilaku anak saat diluar rumah?
4. Menurut Tgk, bagaimana bentuk pengawasan yang tepat dari orang tua pada anak?
5. Menurut Tgk, perilaku orang tua seperti apa yang paling mudah ditiru oleh anak?
6. Bagaimana pandangan agama tentang pentingnya kasih sayang orang tua pada anak?
7. Apa dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan akhlak anak?
8. Adakah kegiatan yang dilakukan di balai pengajian untuk membentuk akhlak anak?
9. Apa harapan Tgk kepada orang tua dalam hal pembinaan akhlak anak?

## Lampiran 2. SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B.1013/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2025**  
 Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)  
 2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Naziratan Magfirah  
 NIM/Prodi : 210402087/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Judul : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
 Pada Tanggal: 03 November 2025  
 12 Jumadil Awal 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:  
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
 3. Pembimbing Skripsi;  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
 Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Mei 2026

### Lampiran 3. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2709/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210402087

Nama : NAZIRATUN MAGFIRAH

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : JALAN BANDA ACEH MEDAN KM 24,REUKIH DAYAH ,INDRAPURI,  
ACEH BESAR CEMPAKA REUKIH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG REUKIH DAYAH KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 25 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

A R - R A N I R Y

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INDRAPURI  
GAMPONG REUKIH DAYAH**

Jalan Banda Aceh-Medan Km.24,5 Kode Pos 23363 Desa Reukih Dayah Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar

Reukih Dayah, 24 Desember 2025

Nomor : 005 / 610 / 2025  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara *Naziratul Magfirah* Nomor : B2709/Un.08/FDK.L/PP.00.9/11/2025 tanggal 25 November 2025 Perihal, Penelitian Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama/NIM : NAZIRATUN MAGFIRAH / 210402087  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian yang berlokasi di Gampong Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 8 Desember 2025 s/d 18 Desember 2025.

Demikian kami sampaikan untuk keperluan Administrasi yang bersangkutan.



**Lampiran 5. Dokumentasi**



Dokumentasi dengan ibu RH



Dokumentasi dengan FH anaknya



Dokumentasi dengan ibu NL



Dokumentasi dengan I anaknya



Dokumentasi dengan ibu SY



Dokumentasi dengan anaknya K



Dokumentasi dengan ibu PW



Dokumentasi dengan anaknya N



Dokumentasi dengan Tgk Gampong



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap         | : Naziratun Magfirah   |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Indrapuri/31 Oktober 2003  |
| 3. Jenis Kelamin        | : Perempuan  |
| 4. Agama                | : Islam  |
| 5. NIM                  | : 210402087  |
| 6. Kebangsaan           | : Indonesia  |
| 7. Alamat               | : Dusun Cempaka, Desa Reukih<br>Dayah, Kec.Indrapuri, Kab. Aceh<br>Besar       |
| 8. No. Telp/Hp          | : 085262686267   |
| 9. Email                | : <a href="mailto:magfirahnaziratun@gmail.com">magfirahnaziratun@gmail.com</a> |

### Riwayat Pendidikan

- |             |                     |
|-------------|---------------------|
| 10. SD/MI   | : SDN Reukih        |
| 11. SMP/MTs | : MTsN 1 Aceh Besar |
| 12. SMA/MA  | : SMKN 3 Banda Aceh |

### Orang Tua/Wali

- |               |   |
|---------------|---|
| 13. Nama Ayah | : Ali Imran   |
| 14. Nama Ibu  | : Kamaliyatul `Aliyah   |
| 15. Pekerjaan | : Petani  |
| 16. Alamat    | : Dusun Cempaka, Desa Reukih<br>Dayah, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh<br>Besar |

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 16 Januari 2026

AR - RANIRY Penulis,

Naziratun Magfirah